PELAKSANAAN PROGRAM JUMAT ROHANI DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sintia Galih Saputri

NIM: 163111120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sintia Galih Saputri

NIM : 163111120

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpedapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sintia Galih Saputri

NIM : 163111120

Judul : Pelaksanaan Program Jum'at Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Mei 2020
Pembimbing

Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.
NIP.19680425 200003 2 001

ii

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang disusun oleh Sintia Galih Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 4 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)

NIP. 19680425 200003 2 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abdullah Hanapi, M.Hum. (.....)

NIK. 19890415 201701 1 102

Penguji Utama : Dr. H. Baidi, M.Pd. (.....)

NIP. 19640302 199603 1 001

Surakarta, Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

: iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, Bapak Waluyo dan Ibu Tentrem yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi saya dengan kasih sayang tulus dan kesabaran yang luar biasa.
2. Kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangatnya.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

ºä Ḇ ȳ ẗ ˍ Rt ⁅ Ysv̰qµ mt ˍ x₣$ u$$ Ê$ ⁅ 9tÅu!J© ˍ t$µ

ˍ ˚₣$° y | x̊9$ ˚ sv̰qµ ⁅ ©9s Ê$ż | ˚ ı!Jy2 ` ˍ ˚ qµ ©ĥ˚9$

åîîæ ęč ˍ ˍ ˚ J̊9$˚ ˍ˚¤ v̰ É$$a ˍ

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan

(QS. Al-Qashas: 77) (Kementerian Agama RI, 2013: 394)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sintia Galih Saputri

NIM : 163111120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pelaksanaan Program Jum'at Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020"** adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Mei 2020

Yang Menyatakan

Sintia Galih Saputri

163111120

KATA PENGATAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
4. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.

6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. Amiruddin, M.Si. selaku Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak Rupianto, S.Pd. selaku pembina program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Bapak Yahmin, S.Ag.. selaku seksi agama di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
10. Bapak Ibu guru MTs Negeri 2 Sukoharjo yang sudah berkenan membatu selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi saya dengan kasih sayang tulus dan kesabaran yang luar biasa.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 20 Mei 2020
Penulis,
Sintia Galih Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 12
   1. Program Jumat Rohani 12
      a. Pengertian Program Jumat Rohani 12
      b. Dasar Program Jumat Rohani 14
      c. Jenis Kegiatan dalam Program Jumat Rohani 16
      d. Tujuan Program Jumat Rohani 17
   2. Sikap Religius 18
      a. Pengertian Sikap Religius 18
      b. Indikator Sikap Religius 21
      c. Metode Peningkatan Sikap Religius 27
      d. Perkembangan Religius Masa Remaja 35
      e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Religius 38
B. Kajian Penelitian Terdahulu 49
C. Kerangka Berfikir 51

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Setting Penelitian 55
C. Subyek dan Informan 55
D. Teknik Pengumpulan Data 56
E. Teknik Keabsahan Data 59
F. Teknik Analisis Data 60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian 64
   1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Sukoharjo 64
      a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Sukoharjo 64
      b. Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo 67
      c. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo 68
      d. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Sukoharjo 68
      e. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo 70
      f. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Sukoharjo 71
      g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sukoharjo 72
   2. Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa 74
B. Interpretasi Hasil Penelitian 92

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 108

ABSTRAK

Sintia Galih Saputri, 2020, *Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020,* Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Program Jumat Rohani, Sikap Religius

Sikap religius merupakan suatu sikap atau keadaan yang setiap aktivitas seseorang dibingkai dengan agama. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Seseorang yang memiliki sikap religius yang baik akan melaksanakan apa yang diperintah oleh Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Sikap religius ini penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, salah satunya melalui program jumat rohani. Jumat rohani merupakan suatu program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo setiap satu bulan sekali. Melalui program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Sukoharjo pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Mei 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah pembina program jumat rohani, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pemateri program jumat rohani, guru Pendidikan Agama Islam, Pengurus ketertiban dan kegiatan siswa, dan siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut. Pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa dilaksanakan pada hari jumat pekan ke-empat dan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB. Kegiatan pada program ini dimulai dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian setelah sholat dhuha acara dimulai dengan dibuka oleh pembawa acara dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur’an oleh salah satu siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Acara selanjutnya yaitu tausiyah. Tausiyah disampaikan oleh ustadz yang didatangkan dari luar madrasah atau guru MTs N 2 Sukoharjo. Sedangkan materi yang disampaikan seputar ajaran agama Islam, sepeti birrul walidain, kedisiplinan, menjaga kebersihan, akhlak, ibadah, dan lain-lain. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, kuis, dan figuran. Setelah penyampaian materi dievaluasi dengan tanya jawab dan diakhiri dengan do’a dan penutup.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo..... 71

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sukoharjo..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi.....108

Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....108

Lampiran 3 Field Note Wawancara.....113

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....171

Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing.....172

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....173

Lampiran 7 Foto-foto Kegiatan.....174

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup..... 177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan dianugerahi akal. Sehingga dengan akal inilah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya sehingga disebut sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan membawa potensi yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt. QS. Ar-Rum: 30.

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ

لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٠

> Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Departemen Agama RI, 2002: 408).

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan yang suci (Muhaimin, dkk., 2002: 281). Kesucian manusia tersebut dapat disebut pula dengan fitrah. Manusia dilahirkan dengan fitrah beragama yang lurus, yaitu agama

Islam. Fitrah yang dijadikan sebagai potensi manusia tersebut perlu untuk dikembangkan, karena ada tugas yang harus dilaksanakan oleh manusia yaitu sebagai khalifah Allah di bumi. Adapun sebagai khalifah Allah di bumi tugas manusia adalah melaksanakan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya (Anwar, 2014: 59).

Selain itu, Marzuki (2012: 19) mengemukakan bahwa terdapat dua potensi pokok yang Allah Swt. bekali dalam diri manusia, yaitu potensi kescerdasan dan potensi tauhid atau agama. Potensi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia akan berkembang dengan baik atau tidak tergantung pengalaman pendidikan dari seseorang itu sendiri. Sedangkan mengenai potensi tauhid atau agama telah ada sejak bayi masih dalam kandungan ibunya. Di dalam kandungan, setiap calon bayi bersaksi bahwa Allah Swt. itu Tuhannya. Akan tetapi berkembangnya potensi tauhid ini tergantung pada kehidupan yang dilaluinya kelak. Dengan demikian fitrah tersebut dapat dikembangkan salah satunya dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu pengajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu. Segala bentuk pengajaran kepada peserta didik merupakan proses pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik secara sadar untuk membentuk pribadi muslim (Dayun, dkk.,, 2017: 10). Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hafid dan Ahiri, 2013: 87).

Pendidikan bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga proses mentransfer nilai. Dalam pendidikan agama Islam, nilai yang dimaksud disini yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Aspek akidah berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt., aspek syariah berkaitan dengan pengamalan dari keyakinan kepada Allah Swt. dalam bentuk ibadah, sedangkan aspek akhlak pengamalan keimanan yang tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari ketiga aspek tersebut intinya yaitu mengingat kepada Alah Swt.. Seseorang yang selalu mengingat Allah Swt. dalam kehidupannya akan memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat sehingga perilaku dalam kehidupan sehari-harinya juga baik pula. Karena seseorang tersebut telah memiliki keimanan yang kuat. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Hujurat ayat 15.

ρ ςiτΝ9ςΝ Ü&ρ ωμ Ë$ ρŽΒτÅμεč%$ ob pΥΒrJ9$ JΥR

Ńc ΥÒÙ9ϑ Ë$ @© y ° Of Rqμ Nf9%pΒr qΥfΥyqμ

åìæ ob p% Ù 9$

> Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar (Departemen Agama RI, 2002: 518).

Pendidikan, khususnya pendidikan Islam dapat diberikan kepada anak sejak dini, yaitu dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan anak, khusunya yaitu perkembangan religiusnya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Pendidikan Islam penting untuk diajarkan pada diri anak sejak dini.

Setelah keluarga, lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena di sekolah seorang anak telah mengikuti berbagai kegiatan yang terprogram di sekolah tersebut. Maka dari itu di sekolah perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengarahkan pada sikap yang lebih baik bagi siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam proses peningkatan sikap religius ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap religius siswa.

Sikap religius dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri seseorang (ekstern) (Jalaluddin, 2011: 303). Lingkungan sekolah

merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Sehingga apabila suasana lingkungan sekolah baik akan berpengaruh pula dalam diri seorang siswa untuk memiliki sikap yang baik. Begitu juga dengan suasana sekolah yang islami atau tingkat religiusitasnya tinggi maka akan berpengaruh pula pada sikap religius para siswa.

Akan tetapi perkembangan religius antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Karena mengingat pendidikan religius yang diperoleh siswa di lingkungan keluarga berbeda pula. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Orang tua berperan penting dalam mengajarkan agama kepada anaknya karena orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan Islam anak, sehingga tugas orang tua sebagai peletak dasar ketauhidan dalam diri anak (Zulhaini, Jurnal Al-Hikmah, 2019: 2). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anak dalam pendidikan religius untuk menumbuhkan dan membangkitkan kemampuan anak dalam hal keagamaan (Ujang, dkk., Atthulab, 2019: 17). Dengan demikian pendidikan religius di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat religius siswa, sehingga penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini sebelum anak tersebut menginjak masa remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa, yang mana pada masa ini terjadi perubahan baik dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial (Syamsu dan Nani, 2012: 77). Pada masa ini seseorang bersifat labil dan belum dapat mengontrol emosinya dengan baik, sehingga mudah terpengaruh oleh keadaan luar. Maka dari

itu nilai religius sangat penting untuk ditananamkan pada diri siswa agar memiliki konsep diri yang positif (Anna Farida, 2014: 38). Seiring dengan perkembangan zaman banyak siswa yang melakukan hal yang menyimpang dari norma masyarakat.

Kasus seperti perkelahian, pergaulan bebas, perzinaan, narkoba, bahkan pembunuhan telah banyak ditemukan dan pelakunya tidak jarang adalah para siswa. Seperti yang belum lama ini terjadi yaitu pada senin 21 Oktober 2019 terjadi kasus seorang siswa SMK di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara tega menusuk guru agamanya dengan 14 tikaman sampai tewas (Fajar Anjungroso. 26 Oktober, 2019. Siswa SMK di Manado Tikam Guru Agama sampai Tewas, KPAI Turun Tangan. Tribunnews.com). Hal ini dapat terjadi tidak lain karena kurangnya nilai religius yang tertanam dalam diri siswa, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun pengaruh dari luar, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan internet, media sosial, game online, dan lain-lain.

Sikap religius merupakan sikap atau keadaan yang setiap aktivitas seseorang dibingkai dengan agama . Seseorang yang memiliki sikap religius baik maka akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi laranganNya. Dengan adanya pendidikan religius dapat menjadi benteng bagi siswa ketika terbesit niat untuk melakukan hal yang tidak baik atau dilarang oleh ajaran agama Islam. Sikap religius ini tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sikap religius ini meliputi hubungan antara manusia dengan Allah Swt.,

hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan.

Sebagai seorang siswa Madrasah Tsanawiyah seharusnya memiliki sikap religius yang baik, karena di Madrasah Tsanawiyah banyak materi yang bermuatan Islami sehingga harus memiliki sikap religius yang baik. Kondisi sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagaian besar sudah baik, walaupun masih ada siswa yang sikap religiusnya kurang baik seperti tidak menghormati guru, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, tidak menaati tata tertib madrasah, dan lain-lain (Wawancara dengan Bapak Rupianto, 10 Maret 2020). Kondisi semacam ini disebabkan karena karakteristik siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa membawa keunikannya masing-masing sehingga karakteristiknya pun juga berbeda-beda pula. Selain itu, siswa juga datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula.

Kondisi sikap religius yang kurang baik perlu ditingkatkan agar menjadi baik, sedangkan sikap religius yang sudah baik juga perlu ditingkatkan agar semakin baik. Dengan demikian selain orang, seorang guru di sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan sikap religius siswa. Penanaman nilai religius, baik dari aspek akidah, aspek syariah, maupun aspek akhlak yang dapat meningkatkan sikap religius ini penting untuk dilaksanakan di sekolah. Peningkatan sikap religius siswa dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, salah satunya dengan program jumat rohani. Program jumat rohani merupakan suatu program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo dalam rangka

menanamkan nilai religius kepada siswa agar dapat meningkatkan sikap religius siswa.

Program jumat rohani dicetuskan berdasarkan hasil musyawarah bersama elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun dewan guru MTs Negeri 2 Sukoharjo. Program ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jumat pekan keempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program jumat rohani, diantaranya shalat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an, dan tausiyah keagamaan.

Dalam meningkatkan sikap religius siswa agar dapat mengurangi perilaku siswa yang kurang baik dapat dilakukan dengan program yang ada di MTs Negeri 2 Sukoharjo yaitu program jumat rohani. Program ini dicetuskan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap religius siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tersebut. Dalam meningkatkan sikap religius siswa bukan hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini disebut pula dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan yang ada pada program jumat rohani diharapkan dapat meningkatkan sikap religius siswa.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa. Sehingga dapat diketahui secara detail mengenai pelaksanaan program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo serta dapat mengetahui apakah program tersebut membuahkan hasil pada peningkatan sikap religius siswa atau tidak. Berdasarkan paparan diatas maka akan dilakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul “Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahu Pelajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa Madrasah Tsanawiyah yang seharusnya sikap religiusnya bagus akan tetapi masih ada sebagian siswa yang sikap religiusnya kurang bagus.
2. Guru merupakan sosok yang harus dihormati akan tetapi masih banyak siswa yang kurang menghormati guru bahkan sampai membunuh gurunya sendiri.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan Islam sehingga banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi dan pelakunya tidak jarang adalah para pelajar.
4. Program jumat rohani baru dilaksanakan oleh beberapa Madrasah Tsanawiyah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang keagamaan.
    b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sikap religius.
    c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
    a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu cara dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui berbagai macam kegiatan keagamaan.
    b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait dengan pelaksanaan program jumat rohani

dengan lebih baik agar dapat meningkatkan sikap religius siswa secara efektif.

c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada madrasah Tsanawiyah lain yang belum menerapkan program jumat rohani agar menerapkan program tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Jumat Rohani

a. Pengertian Program Jumat Rohani

1) Pengertian Program

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata program berarti suatu rancangan mengenai asas-asas dengan usaha-usaha yang hendak dijalankan (Poerwadarminta, 2007: 911). Program dapat disebut juga dengan rencana. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009: 4) menyatakan bahwa program merupakan suatu unit atau satuan kegiatan, maksudnya yaitu suatu rancangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan proram harus melibatkan sekelompok orang, karena program biasanya diberlakukan dalam sebuah organisasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa progam adalah suatu rancangan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Program merupakan suatu kegiatan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Biasanya program ini ada dalam suatu lembaga atau organisasi. Dalam suatu lembaga

atau organisasi terdiri dari sekelompok orang, sehingga program yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan tersebut dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut. Sebuah program dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif dalam dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengertian Jumat Rohani

Jumat berarti hari yang keenam dalam seminggu (Badudu dan Sultan, 2001: 586). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa rohani berarti roh atau berkaitan dengan roh (Pusat Bahasa, 2008: 1179). Selain itu Tarmizi (2016:127) mengemukakan bahwa rohani adalah sesuatu yang dikaitkan dengan roh yang mencakup jiwa, hati, akal, dan nafsu sebagai syarat terjadinya proses kehidupan. Dengan adanya jiwa, akal, hati, dan nafsu tersebut maka dalam proses kehidupannya, seseorang akan mengalami kesadaran, mampu berfikir, mampu merasakan, dan memiliki kemauan.

Dalam mencapai proses kehidupan yang baik dan menjadi manusia yang sehat rohani maka diperlukan pendidikan rohani. Pendidikan rohani bertujuan untuk mengajarkan kepada manusia agar memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt. dengan cara menyembah-Nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumat rohani adalah Sesuatu yang berkaitan

dengan roh yang mencakup jiwa, akal, hati, dan nafsu dalam rangka mencapai proses kehidupan yang baik yang dilaksanakan pada hari jumat.

3) Program Jumat Rohani

Program jumat rohani merupakan salah satu program yang di laksanakan secara rutin literasi al-Qur'an seriap satu bulan sekali pada minggu ke-4 (SMK N 1 Demak. 01 Januari 2019. Tingkatkan IMTAQ dan Bangun Karakter Melalui Jumat Rohani.smkn1demak.sch.id). Selain itu jumat rohani adalah kegiatan rutin yang berisi istighotsah atau doa bersama yang dilaksanakan setiap hari jumat (Kemenag Jateng. 7 September 2018. jumat rohani, istighosah doa bersama seluruh warga madrasah. jateng.kemenag.go.id).

Dari dua pengertian mengenai program jumat rohani tersebut dapat disimpulkan bahwa program jumat rohani adalah suatu program yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan dan secara rutin dilakukan oleh warga madrasah pada hari jumat. Program ini dilakukan secara rutin sesuai dengan kebijakan madrasah masing-masing yang melaksanakan program jumat rohani ini. Selain itu pelaksanaan program jumat rohani ini setiap madrasah juga berbeda-beda.

b. Dasar Program Jumat Rohani

Dasar pelaksanaan jumat rohani ini sama dengan dasar pelaksanaan pendidikan Islam karena kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan pada program jumat rohani berupa kegiatan keagamaan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan Islam secara singkat dan tegas telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits (Novan Ardy, 2012: 86). Berikut ini adalah beberapa ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 133).

1) QS. An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

> Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2002: 282).

2) QS. Ali-Imran ayat 104

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

> Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2002: 64).

Jadi dasar pelaksanaan program jumat rohani sama halnya dengan dasar pelaksanaan pendidikan Islam karena dalam program jumat rohani didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Dasar pelaksanaan tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an, yaitu QS. An-Nahl ayat 125 dan QS. Ali-Imran ayar 104. Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan Islam.

c. Jenis Kegiatan dalam Program Jumat Rohani

Dalam meningkatkan sikap religius siswa dapat dilakukan dengan adanya pembiasaan pelaksanaan program jumat rohani. Program jumat rohani didalamnya terdapat berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan. Siti Partini (2011: 155) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan dapat dilakukan bukan hanya ketika seseorang telah memasuki usia lanjut akan tetapi telah dilakukan ketika usia muda diantaranya yaitu shalat lima waktu, puasa, zakat, ibadah haji, pengajian, membaca buku keagamaan, mendalami isi al-Qur'an, dan lain-lain. Adanya kegiatan keagamaan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Dalam konteks pendidikan Nasional terdapat beberapa jenis kegiatan keagamaan yang tercantum dalam lampiran Kepmen

Diknas No.125/U/2002 yang terdiri dari pesantren kilat, tadarus, shalat tarawih, latihan dakwah, BTA, shalat berjamaah, pengumpulan zakat, dan lain-lain. Selain itu dapat pula dilakukan dengan kegiatan keagamaan lain, yaitu seminar keagamaan, latihan nasyid, dan lain-lain (Novan Ardy, 2012: 170). Kegiatan yang dilaksanakan pada program jumat rohani adalah sholat dhuha berjamaah dan istihosah memanjatkan do'a-do'a kehadirat Allah Swt (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal. 07 September 2018. Jumat Rohani, Istighosah Doa Bersama Seluruh Warga Madrasah. jateng.kemenag.go.id).

Selain itu di dalam program jumat rohani ini digalakkan kegiatan literasi Qur'an (SMK N 1 Demak. 01 Januari 2019. Tingkatkan IMTAQ dan Bangun Karakter Melalui Jumat Rohani. smkn1-demak.sch.id). Dari beberapa pendapat mengenai kegiatan pada program jumat rohani ini dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan yang dilaksanakan pada program jumat rohani terdiri dari berbagai macam kegiatan keagamaan.

d. Tujuan Program Jumat Rohani

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Suatu program atau lembaga pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Seperti halnya pada program jumat rohani yang juga mempunyai tujuan. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan program jumat rohani. Pertama, Syaekhu mengemukakan bahwa tujuan jumat rohani yaitu untuk melatih siswa menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa (Fina. 19 Agustus 2019. Wawancara Kegiatan Jumat Rohani. aksiroma.school.blog). Sedangkan pendapat yang kedua, Menurut Subkan adanya kegiatan jumat rohani ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang mulia pada siswa (SMK N 1 Demak. 01 Januari 2019. Tingkatkan IMTAQ dan Bangun Karakter Melalui Jumat Rohani. smkn1-demak.sch.id).

Dari beberapa pengertian mengenai tujuan program jumat rohani diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program jumat rohani adalah sebagai wahana dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga menjadikan sikap religius siswa baik. Melalui program jumat rohani yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan sikap religius siswa.

2. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude* berarti keadaan siap secara mental, yang bersifat melakukan kegiatan (Bambang, 2015: 124). Ngalim Purwanto (2003: 141) menyatakan bahwa sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan. Sedangkan Wina dan Andi (2017: 237) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dalam menerima atau menolak terhadap suatu objek berdasarkan nilai yang baik atau yang buruk. Lain lagi Djaali

(2014:114) menjelaskan bahwa sikap adalah Suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan berkenaan dengan objek tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perilaku seseorang dalam menanggapi suatu objek atau rangsangan, apakah objek tersebut dinilai sebagai sesuatu yang baik atau sesuatu yang tidak baik. Dalam menanggapi suatu objek seseorang dapat mendekati dan dapat pula menjauhi suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud disini dapat berupa ide, benda, orang, lingkungan, dan lain-lain (Djaali, 2014: 115).

Sikap berkenaan dengan bagaimana reaksi seseorang ketika ia terkena rangsangan baik mengenai orang, benda, maupun situasi yang mengenai dirinya. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi rangsangan tersebut. Pendidikan sikap berbeda dengan pendidikan pengetahuan atau keterampilan. Akan tetapi sikap ini berhubungan dengan nilai. Suatu nilai yang tertanam dalam diri individu membentuk sikap atau perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu dalam menyikapi suatu hal yang ada dalam kehidupan seseorang juga tergantung pada kepribadian orang tersebut. Sikap seseorang terbentuk oleh kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila seseorang dibiasakan untuk melakukan suatu hal yang baik maka akan memiliki sikap yang baik pula, begitupun sebaliknya. Suatu sikap dapat dinilai dan dapat pula dibentuk, diubah, dipengaruhi, maupun dikembangkan

karena dikap tidak dibawa sejak lahir (Endang, dkk., 2017: 68). Sikap seseorang dalam menghadapi suatu hal juga berbeda-beda. Jadi sikap adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi suatu hal tertentu.

Mohamad Mustari (2014: 1) menyatakan bahwa religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan agama yang dianutnya. Sedangkan Muhammad Yaumi (2014: 85) menyatakan bahwa religus adalah sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain. Selain itu Agus dan Sigit (2014: 83) menyatakan bahwa religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta bersikap toleran dan hidup rukun dengan agama yang dianut orang lain. Dalam diri seseorang yang terkandung nilai religius pasti akan mematuhi dan menaati apa yang diperintahkan oleh agama yang dianutnya. Sedangkan sikapnya dengan orang lain yang berbeda keyakinan atau agama dengannya maka akan bersikap toleransi terhadap perbedaan agama tersebut.

Religius merupakan suatu sikap yang berkenaan dengan ketaatan seseorang kepada Allah Swt.. Dalam diri seseorang yang terkandung nilai religius yang baik akan menunjukkan suatu perkataan maupun perbuatannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dari beberapa pengertian mengenai sikap dan religius dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu perbuatan

atau tingkah laku seseorang yang segala aktivitasnya dibingkai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius tumbuh pada diri seseorang setelah ajaran agama itu dipahami oleh orang tersebut. Sikap tersebut akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Indikator Sikap Religius

Agar dapat mengetahui sesuatu menunjukkan sikap religius atau tidak maka dapat dilihat dengan ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Menurut Muhammad Alim (2011: 12) terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang diantaranya:

1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.

   Orang yang memiliki sikap religius yang baik akan senantiasa melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan apa yang dilarang-Nya. Mereka menyadari bahwa sebagai hamba yang beriman memiliki kewaajiban beribadah kepada Tuhannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.

   Sebagai umat beragama yang memiliki sikap religius yang baik hendaknya bersemangat dalam mempelajari dan

memperdalam ajaran agama. Kemudian ajaran agama yang telah diperolehnya tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.

Sikap religius dapat dilihat pada seseorang yang aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dengan melakukan kegiatan keagamaan ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk meningkatkan sikap religius siswa.

4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.

Dalam melaksanakan ajaran agama memiliki cara pandang dan keyakinan masing-masing. Hal itu merupakan suatu simbol yang harus dijaga dan dihargai. Dengan demikian sebagai umat beragama harus memiliki rasa toleransi terhadap adanya perbedaan.

5) Akrab dengan kitab suci.

Kitab suci merupakan pedoman hidup manusia beragama. Umat yang memiliki sikap religius yang baik akan menjadikan kitab suci sebagi pegangan hidup pada kehisupan sehari-harinya.

6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.

Ajaran agama telah mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan demikian dalam menentukan pilihan diharapkan mempergunakan ajaran agama sebagai acuan.

7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Karakter erat kaitannya dengan sikap. Suatu nilai-nilai karakter mulia dapat diterapkan oleh siswa dalam sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-harinya dengan melaksanakan indikator dari nilai-nilai karakter mulia tersebut. Marzuki (2015: 101) mengemukakan bahwa berikut ini adalah nilai-nilai karakter mulia beserta indikatornya:

1) Taat kepada Allah: melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, atau bentuk-bentuk ibadah yang lain serta meninggalkan semua larangan Allah seperti berbuat syirik, membunuh, mencuri, berzina, minum minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
2) Syukur: selalu berterima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya, selalu berterima kasih kepada siapa pun yang telah memberi atau menolongnya, menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
3) Ikhlas: melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapa pun yang layak di tolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
4) Sabar: melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapa pun.
5) Tawakal: menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
6) Qanaah: menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak putus asa.
7) Percaya diri: berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
8) Rasional: melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal berbicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.

9) Kritis: tidak mudah percaya orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, menganalisis permasalahan yang dihadapi.
10) Kreatif: terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu bergantung pada cara dan karya orang lain.
11) Inovatif: menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, tidak puas hanya meniru orang lain.
12) Mandiri: bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain.
13) Bertanggung jawab: menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, berani mengambil risiko.
14) Cinta ilmu: suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, suka melakukan penelitian.
15) Hidup sehat: mengonsumsi makanan dan minuman sehat, berolahraga secara rutin, suka pada kebersihan, menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan, tidak merokok.
16) Berhati-hati: selalu waspada dalam melakukan sesuatu, mengendarai motor dengan pelan dan tidak mengebut, berjalan pada jalur yang disediakan.
17) Rela berkorban: berani mengeluarkan tenaga dan harta demi orang lain, membantu orang lain yang membutuhkan, memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.
18) Pemberani: berani berbuat baik dan benar, berani menghadapi musuh, berani mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.
19) Dapat dipercaya: melaksanakan kewajibannya dengan baik, tidak menyia-nyiakan kewajibannya, tidak lari dari tanggung jawab.
20) Jujur: berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar, mengatakan yang salah itu salah.
21) Menepati janji: selalu memenuhi janjinya, melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, tidak berkhianat.
22) Adil: bersikap sama kepada semua teman, membagi sesuatu secara sama dan seimbang, tidak pilih kasih, tidak berbuat aniaya.
23) Rendah hati: berpenampilan sederhana, selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa, tidak menganggap remeh orang lain.
24) Malu berbuat salah: tidak mau melakukan perbuatan tercela, tidak mau membolos, tidak mau curang, tidak mau menyontek.
25) Pemaaf: suka memaafkan kesalahan orang lain, bukan pendendam.

26) Berhati lembut: sayang kepada orang lain, tidak mau menyakiti orang lain, berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan.
27) Setia: mau merasakan perasaan orang lain, memenuhi janjinya, mau berkorban demi cinta dan kepercayaan.
28) Bekerja keras: semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan.
29) Tekun: rajin sekolah, rajin bekerja, rajin belajar.
30) Ulet: bekerja keras dan tidak malas dan bosan, tidak mau menyerah.
31) Gigih: terus berusaha tanpa putus asa, bertahan pada pendapatnya yang dirasa benar.
32) Teliti: cermat dalam mengerjakan sesuatu, tidak sembrono, mengerjakan sesuatu secara tepat dan tidak terburu-buru.
33) Berpikir positif: tidak suka menyalahkan orang lain, pandai mengambil hikmah, melihat sesuatu didasari kebaikan.
34) Disiplin: selalu datang tepat waktu, jika berhalangan hadir memberi tahu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
35) Antisipatif: bisa menyalahkan masalah, selalu belajar setiap ada kesempatan terutama menghadapi ujian, sedia payung sebelum hujan.
36) Visioner: menatap masa depan dengan optimis, selalu berpikiran jauh ke depan, tidak terbelenggu masa lalu.
37) Bersahaja: berpakaian sederhana, berpenampilan apa adanya, tidak silau dengan kemewahan duniawi.
38) Bersemangat: mengerjakan tugas dengan tenang, mengisi hidup dengan banyak bekerja, selalu ingin menang.
39) Dinamis: tidak puas dengan yang ada, berusaha melakukan perubahan, selalu mencari tahu informasi-informasi baru.
40) Hemat: berbuat yang secukupnya, tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu, tidak berbuat foya-foya (mubazir).
41) Menghargai waktu: memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, tidak pernah menganggur, selalu beraktivitas.
42) Produktif: selalu bekerja dan menghasilkan sesuatu, tidak mau berhenti bekerja, memanfaatkan waktu dengan berbuat sesuatu yang menghasilkan.
43) Ramah: suka tersenyum kepada orang lain, pandai menyenangkan orang lain, tidak mau menyakiti orang lain.
44) Sportif: mengakui kekalahannya, mengakui kesalahan dan kekurangannya, tidak curang dalam bermain.
45) Tabah: menghadapi musibah dengan sabar, tidak pernah putus asa, berusaha untuk terhindar dari kesulitan yang dihadapi.
46) Terbuka: berbagi rasa dengan orang lain, berbagi pengalaman dengan orang lain, tidak menutup-nutupi kekurangannya.

47) Tertib: antre dengan teratur, melakukan sesuatu dengan teratur, mengerjakan sesuatu sesuai dengan urutan atau tahapannya.
48) Taat peraturan: menaati peraturan yang berlaku, tidak melanggar peraturan, melakukan sesuatu sesuai aturan.
49) Toleran: tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
50) Peduli: penuh perhatian pada orang lain, menolong orang yang celaka, memberi makan orang yang kelaparan.
51) Kebersamaan: senang bekerja sama, suka belajar bersama, suka berdiskusi tentang berbagai masalah.
52) Santun: berkata-kata dengan halus, berperilaku dengan sopan, berpakaian dengan sopan.
53) Berbakti kepada kedua orangtua: menghormati kedua orangtua , suka membantu kedua orangtua, patuh kepada kedua orangtua, tidak menyakiti kedua orangtua.
54) Menghormati orang lain: mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri, tidak menghina orang lain, mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain dan menjawabnya ketika diberi salam.
55) Menyayangi orang lain: suka menolong atau membantu orang yang kekurangan, tidak membiarkan orang lain menderita, selalu berdoa demi kebaikan orang lain.
56) Pemurah: suka memberi orang lain dengan sebagian hartanya, tidak pelit, suka bersedekah untuk kepentingan umum.
57) Mengajak berbuat baik: mengajak orang lain untuk beribadah, mengajak orang lain bekerja keras, mengajak temannya untuk belajar dengan giat.
58) Berbaik sangka: memandang orang lain dari sisi kebaikannya, tidak berprasangka buruk kepada orang lain, pandai mengambil pelajaran dari peristiwa yang dihadapi.
59) Empati: suka menolong orang lain, tidak membiarkan orang lain menderita, suka memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.
60) Berwawasan kebangsaan: mencintai bangsa dan negaranya, menjunjung tinggi nama baik negaranya, berpikir dan bekerja untuk negaranya.
61) Peduli lingkungan sekitar: memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan, memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.
62) Menyayangi hewan: suka memberi makan hewan, tidak membiarkan hewan mati kelaparan, tidak membunuh hewan secara berlebihan.

63) Menyayangi tanaman: suka menanam tanaman dan merawatnya, tidak merusak tanaman, tidak menyia-nyiakan tanaman.

Dari kedua pendapat mengenai indikator sikap religius tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sikap religius meliputi sesuatu yang merupakan perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang yang tidak menyimpang dengan ajaran agama. Artinya seseorang bersikap sesuai dengan yang diperintahkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt.

c. Metode Peningkatan Sikap Religius

Suatu sikap terbentuk karena ditanamkannya suatu nilai yang merupakan pandangan atau pemikiran seseorang mengenai baik dan tidak baiknya seseorang. Sikap dapat dibentuk melalui beberapa cara. Sikap religius pada dasarnya hampir sama dengan sikap secara umum sehingga metode dalam pembentukan sikap religius sama dengan pembentukan sikap lainnya. Wina dan Andi (2017: 238) mengemukakan bahwa proses pembentukan sikap dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pola pembiasaan dan modeling.

1) Pola Pembiasaan

Pembentukan sikap melalui pembiasaan ini telah dilakukan oleh Watson dan Skinner (Wina dan Andi, 2017: 238). Pada suatu hari Watson ingin mengubah sikap anak yang menyukai

tikus putih menjadi benci terhadap tikus putih yang disukai oleh anak tersebut. Saat itu yang dilakukan oleh Watson adalah melakukan pembiasaan dengan cara setiap anak mendekati dan hendak membawa tikus tersebut, maka Watson memunculkan suara keras. Dan hal itu dilakukan oleh Watson secara berulang-ulang sehingga anak akan menjadi takut dan benci dengan tikus yang semula ditakutinya tersebut.

Sedangkan skinner melakukan pembentukan sikap melalui pembiasaan ini dengan teorinya *operant conditioning* (Wina dan Andi, 2017: 239). Cara yang dilakukan oleh Skinner ini lebih menekankan pada respon anak. Jadi setiap anak memperoleh prestasi yang baik maka akan diberikan hadiah atau pujian kepada anak tersebut. Dengan demikian lama kelamaan anak akan beusaha untuk meningkatkan sikap baiknya. Hal ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran guru dan siswa di sekolah, yang mana guru dapat menanamkan sikap kepada siswa melalui proses pembiasaan.

2) Modeling

Proses modeling dapat disebut pula dengan proses mencontoh. Modeling atau proses peniruan ini dilakukan oleh anak pada orang yang diidolakannya atau orang yang dihormatinya. Biasanya anak meniru, baik itu perilaku, cara berpakaian, atau kebiasaan seseorang itu disertai dengan rasa kagum.

Seperti halnya seorang guru dapat dijadikan sebagai orang yang dapat dicontoh oleh siswa. Dalam pembentukan perilaku melalui modeling yang dilakukan oleh guru dan siswa ini harus dilakukan dengan diberi alasan atau pemahaman terhadap suatu hal, misalnya menjelaskan mengenai mengapa kita harus berpakaian bersih (Wina dan Andi, 2017: 239).

Dalam meningkatkan sikap religius diperlukan suatu cara atau metode tertentu. Metode yang digunakan dalam peningkatan sikap religius siswa bukan hanya seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya, seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, problem solving, dan lain-lain. Akan tetapi dalam pembentukan sikap religius siswa yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik religius siswa dilakukan dengan berbagai macam metode. Heri Jauhari (2008: 18) metode-metode pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam pembentukan sikap religius adalah sebagai berikut.

1) Metode Keteladan

Metode keteladan merupakan metode yang paling unggul dibandingan dengan metode yang lainnya. Metode ini dilakukan dengan pemberian contoh atau teladan dari seorang pendidik, guru, atau orang tua kepada peserta didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik atau orang tua dapat berupa cara bicara, cara berperilaku, cara beribadah, dan lain-lain. Dengan mengamati pendidiknya, maka seorang siswa

akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan demikian sebagai seorang guru yang dikatakann sebagai guru itu di gugu lan ditiru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Pendidik merupakan seorang figur utama yang diteladani oleh peserta didiknya. Pendidikan dengan metode keteladan ini dilaksanakan dengan memperlihatkan keteladanan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya yang tercermin melalui akhlak terpuji yang melekat pada diri seorang pendidik (Dayun, dkk., 2017: 158). Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk moral spiritual anak dan sosial anak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan melakukan kegiatan berulang-ulang bagi peserta didik agar tebiasa untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Pelaksanaan metode ini yang secara berulang-ulang dilakukan dengan tujuan agar anak atau peserta didik terbiasa untuk melakukan kebiasaan yang baik pula. Apalagi jika metode ini dilakukan sejak dini maka anak tersebut akan terbiasa melakukan suatu perbuatan yang baik, bahkan ketika mereka sudah dewasa juga tidak akan merasakan berat melakukan kebiasaan baik tersebut.

3) Metode Nasihat

Nasihat adalah penjelasan mengenai suatu kebenaran yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk kebaikan dan menghindarkannya dari sesuatu yang buruk (Dayun, dkk., 2017: 158). Memberikan nasihat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Metode nasihat merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan, baik itu dilakukan oleh orang tua, da'i maupun guru.

Dengan metode ini pendidik lebih leluasa untuk mengarahkan peserta didik menuju pada kebaikan. Bahkan melalui metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Heri (2008: 20) menyatakan bahwa agar nasihat dapat terlaksana dengan baik dan mudah diterima oleh orang lain, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya.

(1) Gunakan kata dan bahasa yang baik, sopan, dan mudah dipahami.
(2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang yang berada di sekitarnya.
(3) Menyesuaikan perkataan dengan umur, sifat, dan kedudukan orang yang diberi nasihat.
(4) Memperhatikan waktu yang tepat untuk menasihati, sebaiknya jangan mensihati ketika dalam keadaan marah atau orang yang kita nasihati dalam keadaan marah.
(5) Sebaiknya memberikan nasihat tidak di depan orang banyak kecuali ketika memberikan ceramah atau tausiyah.
(6) Memberikan penjelasan alasan kita perlu memberikan nasihat.
(7) Sertakan ayat-ayat al-Qur'an, Hadis atau kisah para Nabi atau Rasul, sahabat, maupun orang-orang shalih

agar lebih menyentuh perasaan orang yang sedang dinasihati.

4) Metode Memberi Perhatian

Metode ini merupakan metode yang paling jarang dilakukan. Metode memberi perhatian ini dapat berupa memberikan perhatian berupa pujian atau penghargaan. Metode ini sangat efektif digunakan dalam proses pendidikan apabila pelaksanaannya dilakukan pada waktu dan cara yang tepat dan tidak berlebihan.

5) Metode Hukuman

Metode ini berkaitan dengan pemberian perhatian, yang mana imbalan kepada peserta didik dapat berupa penghargaan dan hukuman. Metode ini merupakan metode pilihan terakhir yang dilakukan oleh pendidik jika sudah tidak ada metode lain yang pas untuk peserta didiknya. Heri (2008: 21) mengemukakan bahwa melaksanakan metode ini perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

(1) Tidak boleh memberikan hukuman ketika marah.
(2) Tidak boleh membuat sakit hati orang yang dihukum.
(3) Tidak boleh merendahkan diri orang yang dihukum.
(4) Tidak boleh menyakiti fisik orang yang dihukum.
(5) Menghukum karena perilaku yang dihukum kurang baik, bukan karena membernci orang yang dihukum.

Selain itu, Marzuki (2015: 112) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode dalam pembinaan karakter siswa di sekolah.

Sikap erat kaitannya dengan karakter. Setelah dalam diri seseorang terbentuk karakter maka akan terlihat dalam sikap orang tersebut dalam menanggapi suatu hal. Berikut ini adalah metode pembinaan karakter siswa di sekolah diantaranya.

1) Metode langsung dan tidak langsung.

   Metode langsung yaitu metode pembinaan karakter atau akhlak dilakukan dengan memberikan materi mengenai akhlak yang mulia. Sedangkan metode tidak langsung merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan suatu kisah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter atau akhlak mulia sehingga dapat tercermin dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

   Mata pelajaran tersendiri yang dimaksud disini yaitu dalam pembinaan karakter mulia dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu pembinaan karakter juga dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran yang mengintegrasikan karakter mulia di dalam mata pelajaran tersebut dalam proses pembelajarannya.

3) Melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu dengan pembiasaan atau pengembangan diri.

Kegiatan diluar mata pelajaran yang dimaksud dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan. Dalam kegiatan keagamaan tersebut didalamya terdapat nilai-nilai agama yang dapat menumbuhkan sikap religius siswa melalui kegiatan tersebut.

4) Melalui metode keteladanan (uswah).

Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembinaan karakter. Keteladanan merupakan pemberian contoh yang baik dari orang yang dihormati oleh siswa. Tokoh yang menjadi teladan di sekolah adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Sedangkan di keluarga adalah orang tua dan orang yang lebih tua. Adapun di lingkungan masyarakat orang yang menjadi tauladan adalah pemimpin dalam suatu masyarakat.

5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.

Dalam membina karakter dapat dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau memberikan perhatian khusus kepada siswa. Hal ini adalah peran guru di sekolah dan orang tua ketika di rumah. Dengan diberi nasihat dan perhatian dari guru maupun orang tua, maka siswa akan termotivasi untuk bersikap menjadi lebih baik.

6) Metode *reward* dan *punishmaent*.

Pembinaan perilaku siswa dapat dilakukan dengan metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan pemberian hadiah

kepada peserta didik agar termotivasi untuk berperilaku baik. Sedangkan *punishment* dapat disebut dengan pemberian hukuman. Hal ini dimaksudkan agar anak jera dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari pendapat mengenai metode pembentukan atau peningkatan sikap tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan atau membentuk sikap religius siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Adapun cara yang digunakan dalam meningkatkan sikap religius dapat dilakukan melalui pembelajaran dalam mata pelajaran, baik itu mata pelajaran tersendiri maupun seluruh mata pelajaran yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai religius maupun melalui kegiatan di luar mata pelajaran, seperti kegiatan keagamaan. Dalam melaksanakan peningkatan sikap religius, baik pada kegaiatan luar mata pelajaran maupun kegiatan dalam mata pelajaran dilakukan dengan berbagai macam metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat atau perhatian, dan metode reward atau punishment.

d. Perkembangan Religius Masa Remaja

Masa remaja berkisar antara usia 13 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari dua tahap, yaitu masa remaja awal usia 13 sampai 16 tahun dan masa remaja akhir usia 17 sampai 21 tahun. Remaja pada usia 13 sampai 16 tahun terjadi perubahan fisik dan

kematangan organ-organ seks yaitu pada perempuan mengalami menstruasi, membesarnya payudara, membesarnya pinggul, tumbuhnya bulu di sekitar kemaluan, dan lain-lain. Sedangkan pada remaja laki-laki terjadi perubahan berupa terjadinya mimpi pertama pada laki-laki, tumbuhnya kumis, jakun, dan lain-lain.

Adanya perubahan fisik yang terkait dengan seksual ini mengakibatkan seorang remaja mengalami suatu kegoncangan yang terjadi pada dirinya, yang mana mengakibatkan terjadinya emosi, kecemasan, dan kekhawatiran (Syamsu dan Nani, 2012: 106). Tidak hanya itu, bahkan kepercayaan agama remaja pun juga mengalami kegoncangan. Apalagi remaja yang kurang mendapatkan pengalaman keagamaan pada keluarga maka akan cenderung mengalami kegoncangan yang mengakibatkan kemalasan dalam beribadah.

Remaja akan mengalami kesadaran beragama yang kuat jika sedang merasa membutuhkan Tuhan, dalam keadaan bahaya, takut mengalami kegagalan, dan berbuat dosa. Akan tetapi ketika remaja sedang merasa senang maka remaja merasa tidak membutuhkan Tuhan dan kepercayaan kepada agama berkurang. Hal ini terlihat dari cara ibadahnya remaja tersebut.

Selain pada masa ini seorang remaja memiiki keinginan untuk memperdalam pengetahuannya tentang agama. Dalam menerima ajaran agama dapat diterima secara kritis oleh remaja dan pada masa ini pula seorang remaja mulai merasa kagum

terhadap orang yang rajin mengamalkan ajaran agama dan benci terhadap orang yang kurang mengamalkan ajaran agama (Rusmin Tumanggor, 2014: 91). Pada usia ini remaja juga merasa takut apabila melanggar suatu norma. Maka dari itu perlu dilakukan cara yang tepat dalam mendidik jiwa agama remaja.

Dalam mengajarkan ajaran agama kepada remaja dapat dilakukan dengan mengaitkan ajaran tersebut dengan pengalaman kehidupan remaja tersebut. Apabila dalam mengajarkan ajaran agama itu mengerti dan memahami bahwa remaja usia tersebut sedang mengalami kegoncangan perasaan dan dalam menjelaskan disertai dengan penjelasan arti dan manfaat agama bagi mereka maka dapat membantu untuk mengurangi kegoncangan jiwa agama mereka. Dengan demikian remaja sadar bahwa dengan ajaran agama dapat membantu mengurangi kegoncangan yang terjadi dalam dirinya menjadi stabil kembali.

Sedangkan perkembangan religius masa remaja akhir usia 17 sampai 21 tahun yaitu ingin mengembangkan ajaran agama dengan menerima dan menanggapi pendidikan agama yang lebih jauh agar dapat menyelesaikan kegoncangan-kegoncangan yang terjadi di masyarakat. Pada masa ini pula remaja menginginkan ajaran agama yang diajarkan pada dirinya tidak bersifat abstrak, artinya dapat dipahami dan masuk akal. Dengan demikian remaja memerlukan pengajaran agama dari guru agama yang dapat

memahaminya sehingga dapat mengatasi kegoncangan yang terjadi dalam dirinya.

Remaja pada masa ini telah mengalami kematangan fisik dan kecerdasan yang mendekati sempurna sehingga memiliki perhatian yang lebih pada masyarakat, terutama adanya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat (Baharuddin dan Mulyono, 2008: 127). Hal tersebut menyebabkan remaja mengalami kegelisahan. Semakin besar perbedaan nilai-nilai agama dan kelakuan masyarakat maka akan semakin tergoncang pula jiwa remaja.

Remaja pada usia 17 atau 18 tahun memiliki kesadaran beragama yang kuat. Bahkan remaja pada masa ini memandang bahwa Allah sangat berperan penting dalam kehidupannya sebagai sahabat dekatnya, dianggap paling mengenal dirinya daripada dirinya sendiri, dan mencintai-Nya tanpa syarat (Desmita, 2009: 283). Dengan demikian remaja pada usia ini memiliki keyakinan yang kuat terhadap kesadaran agamanya.

Selain pada masa remaja ini seseorang lebih mengalami minat atau keinginan yang kuat mengenai ajaran agama, pada masa remaja ini pula seorang remaja akan mengalami penurunan kesadaran beragama. Hal ini banyak terjadi pada remaja usia 17 tahun (Desmita, 2009: 283). Pada masa ini seorang remaja

mengalami keraguan atas agama yang dianutnya. Setelah berusia 21 tahun biasanya hal semacam ini akan menurun.

e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Religius

Sikap religius (keagamaan) terbentuk atas kesadaran agama dan pengalaman keberagamaan seseorang. Purwanto (2003: 142) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan diantaranya kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, bioskop, kehidupan sekolah, kurikulum, guru, metode guru dalam mengajar, dan lain-lain. Selain itu menurut pandangan Saefudin Azwar dikutip dalam bukunya Zubaedi (2017: 76) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri individu, dan media massa.

Sedangkan sikap religius (keagamaan) terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini adalah faktor yang memperngaruhi jiwa keagamaan manusia yaitu sebagai berikut (Jalaluddin, 2011: 303).

1) Faktor Intern

Selain faktor intern, faktor ekstern juga menjadi faktor yang memperngaruhi sikap religius. faktor intern merupakan faktor yang memperngaruhi sikap religius dari dalam diri seseorang itu sendiri. Adapun faktor internal yang memperngaruhi sikap

religius meliputi hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

a) Faktor Hereditas

Hereditas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi sikap religius seseorang. Watak atau sifat seseorang bisa terbentuk atas warisan dari orang tuanya. Begitu pula dengan sikap religius, yang mana sikap religius ini juga dipengaruhi oleh faktor keturunan. Seperti perintah Rasulullah Saw, bahwasannya Beliau telah mengajurkan untuk memilih pasangan yang baik, karena akan berpengaruh terhadap keturunannya (Jalaluddin, 2011: 307).

b) Tingkat Usia

Usia seseorang berpengaruh terhadap pemahaman keberagamanaan seseorang. Pemahaman agama seseorang itu berbeda-beda tergantung tingkat usia seseorang. Akan tetapi tingkat usia tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman agama seseorang. Perkembangan pemahaman seseorang juga dipengaruhi oleh pola pikir seseorang. Semakin seseorang berfikir kritis maka dalam memahami agama juga akan lebih kritis pula dalam memikirkannya.

c) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda tergantung pengalaman di lingkungannya dan faktor hereditasnya. Adanya perbedaan kepribadian ini berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan manusia, salah satunya yaitu jiwa agama. Sehingga perbedaan kepribadian seseorang mejadikan sikap religius seseorang juga berbeda-beda pula.

d) Kondisi Kejiwaan

Tidak semua manusia itu memiliki kondisi kejiwaan yang normal. Sebagian dari manusia memiliki kondisi kejiwaan abnormal. Dengan demikian kondisi kejiwaan seseorang juga memperngaruhi kemampuannya dalam memahami agama, sehingga akan berpengaruh pula terhadap sikap keagamaan orang tersebut.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi sikap religius seseorang dari luar diri seseorang. Adapun faktor ekstern ini meliputi tiga hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan aspek pertama pembentukan jiwa keagamaan anak. Karena pendidikan yang pertama dilakukan di lingkungan keluarga. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

Orang tua dijadikan sebagai tauladan bagi anaknya, apabila orang tuanya baik anaknya juga akan baik. Begitu pula pada sikap religiusnya, jika baik sikap religiusnya maka anak akan memiliki sikap religius yang baik pula.

Dengan demikian sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya untuk mengajarkan suatu hal yang baik, khususnya yang berkaitan dengan sikap keberagamaan (religius). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak dan dengan pembiasaan. Terdapat hal yang dianjurkan untuk dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, diantaranya mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, memberi nama anak, mengakikahkan, mengajarkan membaca al-Qur'an, membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu, dan lain-lain (Jalaluddin, 2011: 312).

b) Lingkungan Institusional

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap religus seseorang adalah lingkungan institusional. Lingkungan istitusional yang dapat mempengaruhi sikap religius siswa dapat berupa instirusi formal, seperti sekolah maupun institusi non formal seperti perkumpulan atau

organisasi. Sekolah merupakan tempat yang sangat berpengaruh setelah lingkungan.

Sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarto dikutip oleh Jalaludin dalam bukunya (2011: 313) menyatakan bahwa pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak. Selain berpengaruh terhadap kepribadian anak, ketiga kelompok tersebut berpengaruh pula terhadap sikap religius anak.

Dalam menigkatkan sikap religius siswa di sekolah dapat dilakukan melalui pelaksanaan suatu program atau kegiatan seperti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Melalui program tersebut akan tertanam nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Kegiatan yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang dapat dijadikan sebagai suatu pembiasaan. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral dan berkaitan erat terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang sehingga menjadikan sikap religius seseorang tersebut baik pula (Jalaluddin, 2011: 313).

c) Lingkungan Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia itu hidup dalam suatu perkumpulan yang disebut dengan masyarakat karena manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi sikap religius siswa. Berbeda dengan keluarga dan sekolah, yang mana pergaulan yang ada di masyarakat tidak menekankan pada kedisiplinan dan aturan-aturan yang harus dipatuhi secara ketat (Jalaluddin, 2011: 313).

Akan tetapi bukan berarti di lingkungan masyarakat tidak ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Kehidupan di lingkungan masyarakat itu dibatasi dengan suatu norma atau nilai yang telah disepakati dan didukung oleh masyarakat setempat. Dalama kehidupan bermasyarakat, setiap warga berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah ditentukan tersebut. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang dipatuhi bersama sehingga kehidupan di masyarakat dapat terkondisi dengan baik.

Apabila tingkat religius lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang itu kuat maka akan baik pula sikap religius orang tersebut. Namun sebaliknya, apabila tingkat religius masyarakatnya lemah maka akan berpengaruh pula dalam diri seseorang yang bergaul pada

lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat dapat mempengaruhi baik buruknya sikap religius seseorang.

Syamsu Yusuf (2005: 32) menyatakan bahwa internalisasi nilai agama sebagai bentuk perkembangan jiwa keagamaan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (fitrah dan potensi beragama) dan faktor eksternal (lingkungan).

1) Faktor Internal (Fitrah)

Fitrah manusia diciptakan itu memiliki potensi beragama, yaitu keimanan kepada Tuhan. Hal ini yang membedakan antara manusia dengan hewan. Dengan fitrah inilah manusia mempercayai suatu dzat yang memiliki kekuatan baik itu memberikan suatu kebaikan maupun memberikan suatu keburukan. Penjelasan mengenai manusia memiliki fitrah beragama ini telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf ayat 172.

وَإِذۡ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَأَشۡهَدَهُمۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَلَسۡتُ بِرَبِّكُمۡۖ قَالُواْ بَلَىٰ شَهِدۡنَآۚ أَن تَقُولُواْ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنۡ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ٧ ١

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka, seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menimpa mereka (Dan Kami firmankan kepada mereka), "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya

agar kamu menjadi orang-orang bertakwa." (Departemen Agama RI, 2002: 174).

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Fitrah potensi beragama anak dapat berkembang apabila dipengaruhi oleh faktor dari luar. Apabila potensi beragama tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan maka tidak akan berkembang, karena melalui lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat memberikan suatu bimbingan atau pengajaran dalam perkembangan jiwa beragama seseorang.

a) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga (orang tua) dalam meningkatkan kesadaran anak dalam beragama sangat dominan karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Perkembangan fitrah beragama anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Dalam QS. At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya sebagai upaya untuk mengindarkan dirinya dan keluarganya dari api neraka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

> Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama RI, 2002: 561).

Keluarga merupakan pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh suatu nilai, baik itu nilai agama, nilai kesopanan, nilai tata krama, dan lain-lain. Seorang tokoh psikologi, yaitu Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan "*Training Centre*" bagi penanaman nilai kepada anak, termasuk nilai agama (Syamsu Yusuf, 2005: 35). Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak ini dilakukan dari sebelum lahir dan setelah kelahiran.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan jiwa agama anak sebelum lahir dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas ibadah, memanjatkan do'a kepada Allah agar mendapatkan keturunan yang shalih, memperbanyak shadaqah, memelihara diri dari ucapan dan perbuatan, dan lain-lain.

Sedangkan upaya yang dilakukan setelah anak lahir adalah dengan mengaqiqahi anak, mendidik anak tentang ajaran agama Islam, memelihara hubungan yang harmonis antar keluarga, memperlakukan anak dengan cara yang baik, dan lain-lain.

b) Lingkungan Sekolah

Selain keluarga sekolah juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan keberagamaan seorang siswa. Peran sekolah dalam pengembangan keagamaan siswa dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada siswa terkait dengan pengamalan ibadah maupun memberikan contoh teladan yang baik bagi para siswa. Di suatu lembaga pendidikan atau sekolah biasanya terdapat suatu program yang di dalamnya dijadikan sebagai pengajaran atau bimbingan agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, sosial, maupun moral-spiritualnya (Syamsu Yusuf, 2005: 39).

c) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga merupakan aspek penting yang memperngaruhi keberagamaan siswa. Dalam suatu keluarga didalamnya terdapat interaksi antara individu yang datu dengan individu yang lain. Apabila anak berinteraksi baik dengan

individu atau kelompok yang pergaulannya baik (sesuai dengan ajaran agama) maka anak tersebut akan terpengaruh untuk melakukan hal yang baik pula. Namun sebaliknya jika anak bergaul dengan individu atau kelompok yang berpergaulan buruk maka anak juga akan terpengaruh hal buruk pula.

Dari dua pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan sikap religius tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius anak dapat diperngaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi fitrah beragama manusia, keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi jiwa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan atau agama, dan lingkungan masyarakat.

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan sikap religius siswa, baik itu faktok internal maupun faktor eksternal. Mengenai faktor eksternal, baik lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau agama, maupun masyarakat sangat berperan dalam pembentukan dan peningkatan sikap religius siswa. Lingkungan yang memperhatikan nilai-nilai agama akan menjadikan siswa juga memiliki sikap religius yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka akan menjadikan sikap religius siswa buruk pula.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian memerlukan kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding atas penelitian yang dilakukan agar nantinya isi dari penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dalam bidang yang sejenis memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu yang juga meneliti pada bidang yang sama.. Kajian penelitian terdahulu ini berisi mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun berikut ini adalah kajian penelitian tedahulu yang relevan dengan penelitian dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mivtahul Kasana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Penanaman Karakter Islami Melalui Literasi Baca-Tulis Siswa di SMA Negeri 1 Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019.

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi baca tulis merupakan salah satu bentuk media sekolah dalam menanamkan karakter Islami. Di dalam kegiatan program literasi tersebut terdapat nilai karakter Islami melalui proses yang dimulai dari berkumpul mengandung nilai disiplin, pembiasaan berdoa mengandung nilai karakter religius, menyanyikan lagu Indonesia mengandung karakter cinta tanah air, membaca dan menulis mengandung karakter gemar

membaca, menyampaikan dan memberikan pembiasaan mengandung karakter komunikasi yang baik dan percaya diri, dan evaluasi mengandung karakter konsisten dan istiqomah (Mivtahul, 2019: xi).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan mengenai variabel yang diteliti, yaitu karakter religius. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis program yang dilakukan dalam meningkatkan sikap atau karakter religius yaitu literasi baca tulis siswa sedangkan penelitian yang dilakukan adalah program jumat rohani.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rahmah Mubarokah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Implementasi *The Nine Golden Habits* Untuk Membentuk Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Daarul Arqom Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *the nine golden habits* di Pondok Pesantren Daarul Arqom Tulung tidak secara langsung dicantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan diimplementasikan melalui berbaga kegiatan baik secara rutin maupun insidental (Sri, 2019: ix).

   Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah mengenai variabel kepribadian muslim. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis program yang dilakukan dalam meningkatkan sikap religius atau

kepribadian muslim yaitu *the nine golden habits* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah program jumat rohani.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pardiyanto mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Masa Kesetian Anggota dalam Meningkatkan Religiusitas pada Anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Nahdlatul Ulama Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2019.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan makesta dalam meningkatkan religiusitas anggota ini dapat dilakukan dengan berbagai materi yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi dalam kelas meliputi materi ke-aswaja-an, materi ke-NU-an, dan tradisi NU. Sedangkan mmateri luar kelas meliputi shalat fardhu, shalat tahajud, membaca al-Qur'an, berziarah, dan lain-lain (Pardiyanto, 2019: xii).

   Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah mengenai variabel religiusitas. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis program yang dilakukan dalam meningkatkan sikap religius atau religiusitas yaitu melalui kegiatan masa kesetiaan anggota sedangkan penelitian yang dilakukan adalah melalui program jumat rohani.

C. Kerangka Berfikir

Sikap religius siswa merupakan keadaan atau perilaku yang telah melekat pada diri siswa dengan melakukan segala aktivitas yang dibingkai

dengan agama. Jadi orang yang telah memiliki pemahaman agama akan tercermin dalam perilaku dalam kehidupan sehari-harinya dengan melakukan segala sesuatu berpedoman pada ajaran agama yang dianutnya. Seorang siswa yang berada dalam suatu sekolah atau madrasah memiliki sikap religius yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pemahaman agama yang mereka miliki pun juga berbeda-beda pula.

Pemahaman agama telah tertanam dalam diri siswa sebelum mereka masuk pada dunia pendidikan di sekolah. Karena pendidikan, khususnya pendidikan agama yang pertama dilakukan adalah pendidikan keluarga. Selain itu lingkungana tempat tinggal juga mempengaruhi pemahaman agama siswa. Telah kita ketahui bersama bahwa sikap religius itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian menyebabkan pemahaman agama siswa yang ada dalam suatu madrasah juga berbeda-beda.

Sehingga dengan adanya pemahaman agama yang berbeda-beda ini menyebabkan sikap religius yang dimiliki oleh siswa berbeda pula. Walaupun demikian, sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah yang khas dengan agama maka diharapkan memiliki sikap religius yang sama. Sikap religius sebenarnya telah tertanam dalam diri seseorang setelah memahami ajaran agama. Akan tetapi hal itu perlu ditingkatkan lagi melalui cara tertentu.

Adapun dalam meningkatkan sikap religius siswa dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan program jumat rohani. Di dalam program jumat rohani terdapat beberapa kegiatan keagamaan,

seperti sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur’an, dan tausiyah atau ceramah keagaaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, seperi ceramah, pemberian nasihat, keteladanan, dan lain-lain.

Program jumat rohani yang dijadikan sebagai pembiasaan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Sehingga dengan adanya program jumat rohani ini bertujuan agar dapat meningkatkan sikap religius siswa. Sikap religius yang dimaksud disini meliputi beberapa aspek, baik aspek akidah, aspek syariah, maupun aspek akhlak. Dengan demikian apabila program jumat rohani ini dilakukan sebagai pembiasaan secara tidak langsung akan meningkatkan sikap religius siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bukan berupa angka, melainkan berupa data maupun gambar.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai fenomena atau peristwa yang terjadi pada obyek yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat (Zainal Arifin, 2014: 54). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan tentang fenomena atau sifat tertentu mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang ini, bukan menjawab persoalan-persoalan mengenai permasalahan yang sudah terjadi seperti pada penelitian sejarah (Wina, 2013: 60).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alami (Sugiyono, 2016: 9). Dikarenakan

penelitian yang dilakukan pada kondisi yang masih alami, penelitian ini dapat disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dalam memperoleh data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan, sehingga peneliti dapat mendapatkan data penelitian secara terang-terangan dan lebih mendalam dengan di dukung oleh data-data yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah MTs Negeri 2 Sukoharjo. MTs Negeri 2 Sukoharjo terletak di Jl. KH Agus Salim No. 48 Sukoharjo, Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Suoharjo. Adapun alasan memilih MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagai objek penelitian dikarenakan di MTs tersebut terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai kegiatan rutin, salah satunya program jumat rohani.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Mei 2020.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data yang bersedia untuk memberikan data mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pembina program jumat rohani MTs Negeri 2 Sukoharjo

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah Seseorang yang paham mengenai objek yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti (Burhan Bungin, 2007: 78). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pemateri program jumat rohani, seksi agama, guru Pendidikan Agama Islam, Pengurus ketertiban dan kegiatan siswa, dan siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data. Metode tersebut berupa metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip objektivitas, akurasi data, waktu, etika, dan surat-surat formal (Zainal Arifin, 2014: 61).

1. Observasi

Obeservasi disebut juga dengan pengamtan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai obyek yang yang diteliti (Wina, 2013: 270). Melalui observasi ini seorang peneliti dapat memperoleh data secara objektif, artinya data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang ada tanpa ada pihak yang melebih-lebihkan hal yang sebenarnya terjadi. Hal ini dikarenakan data diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Metode observasi dilakukan dengan datang secara langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengukur keadaan pelaku atau orang yang diteliti, kegiatan atau aktivitas orang yang diteliti, dan kondisi lingkungan tempat penelitian. Adapun metode ini digunakan agar memperoleh beberapa data, diantaranya yaitu gambaran umum mengenai keadaan sekolah, gambaran tentang pelaksanaan program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang meliputi sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an, dan tausiyah keagamaan, dan perilaku siswa di sekolah tersebut.

Akan tetapi dengan adanya pandemi *covid-19,* untuk mencegah penularan *covid-19* ini, maka hanya dapat melakukan observasi mengenai letak geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo saja. Sedangkan mengenai observasi pelaksanaan program jumat rohani tidak bisa dilakukan, sehingga pengumpulan data diperkuat dengan wawancara secara mendalam baik dengan subyek maupun informan dan juga dengan dokumentasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawacara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara penelitian dengan narasumber untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara dilakukan bukan hanya dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi juga

dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Wawancara merupakan teknik yang cukup ampuh digunakan untuk memperoleh informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi atau pendapat seseorang (Wina, 2013: 263). Melalui metode ini dapat mengumpulkan data secara luas dan akurat, karena dengan wawancara dapat melalukan tanya jawab secara mendalam kepada responden. Selain itu wawancara dapat mengetahui hal yang sebelumnya tidak terfikirkan untuk ditayakan kepada responden.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan semi terstruktur, yang mana responden mengetahui jika sedang diwawancarai dan dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan wawancara ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dipaparkan oleh responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016: 240). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen sebagai metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk

memperoleh beberapa data mengenai kegiatan program jumat rohani, kondisi dan gambaran umum tentang MTs Negeri 2 Sukoharjo, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam memeriksa keabsahan data, disini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menguji keabsahan data dari data yang diperoleh dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain maupun metode yang satu dengan metode yang lain, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasu (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 137). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber merupakan Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 274). Penerapan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber data dibandingkan dengan sumber data yang lain secara silang. Pemeriksaan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan mengoreksi data yang telah diperolehnya dengan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian data hasil penelitian yang diperoleh adalah valid.

Sedangkan triangulasi metode adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data, baik dari metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi apakah data yang diperoleh dari metode-metode tersebut sama atau tidak. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik atau metode yang berbeda-beda (Imam Gunawan, 2016: 220). Metode ini juga digunakan untuk menguji sumber data, apakah sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda (Burhan Bungin, 2007: 265).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 287). Dalam penelitian jenis kualitatif, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam menganalisis data ini yang dianalisis berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah informasi data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang umum digunakan oleh para peneliti, yaitu teknik analisis data model interaktif sebagaimana dibuat oleh Miles dan Huberman. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis data model interaktif.

1. Pengumpulan Data

   Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data. Ada tiga metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan data yang penting dan fokus pada hal yang dikaji dalam penelitian. Proses mereduksi data dapat dilakukan dengan melakukan seleksi data, lebih memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 288). Pada reduksi data ini yang dilkukan adalah memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dan membuang data yang tidak penting.

   Data yang diperoleh dalam penelitian itu sangat banyak apalagi jika penelitian dilakukan dalam waktu yang lama. Data yang diperoleh tidak semuanya merupakan data yang penting, sehingga perlu adanmya reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya dalam penelitiannya (Sugiyono, 2016: 247).

3. Display Data atau Penyajian Data

   Display data adalah proses mengorganisasikan data yang telah didapatkan sehingga mudah untuk dibuat kesimpulan (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 289). Biasanya display dibuat dalam

bentuk teks atau cerita. Display yang disusun dengan baik dapat mempermudah seorang pebeliti dalam membuat kesimpulan dalam penelitiannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan didisplay, maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dibuat dengan menjawab masalah dalam penelitian. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya harus dibuktikan dengan verifikasi. Verifikasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian kesimpulan dengan kenyataan yang ada (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014: 289).

Verifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang. Apabila terbukti bahwa temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda berbeda secara signifikan berarti kesimpulan tersebut terverifikasi (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014: 290). Namun jika temuan-temuan tersebut berbeda maka kesimpulan tidak terverifikasi.

Adapun teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

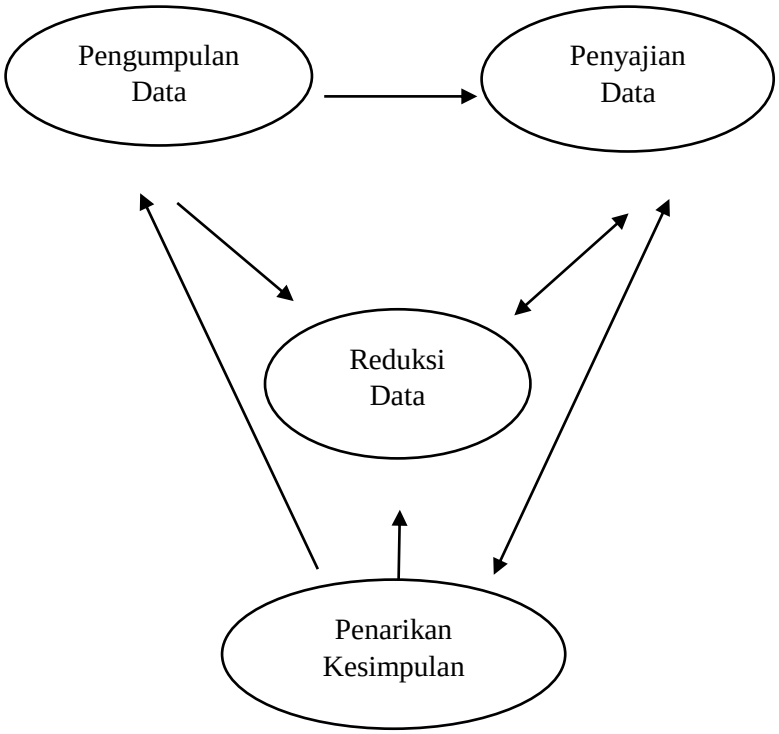

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Sukoharjo

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Sukoharjo

MTs Negeri 2 Sukoharjo, merupakan salah satu Madrasah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang dibawah pembinaan Departemen Agama. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Sukoharjo yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut : MTs Negeri 2 Sukoharjo sebelumnya bernama MTs Negeri Bekonang Fillial 3 Sukoharjo, didirikan pada tanggal 1 Juni 1984, dengan mengambil lokasi di Jl. Seram No. 14 (Barat Kodim) Sukoharjo Kota, tepatnya menumpang pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sukoharjo, dengan masuk siang mulai jam 13.00 sampai dengan 17.15 WIB.

Tepat pada tanggal 14 Mei 1985, dengan Surat Keputusan No: Wk/ 5.c/1088 /Ts/Fill/85. MTs Negeri Bekonang Fillial 3 resmi menjadi Fillial (kelas jauh) dari Madrasah Tsanawiyah

Negeri Bekonang. Dan baru pada Tahun Pelajaran 1985 / 1986, dengan berita acara serah terima jabatan antara Kepala Madrasah Tsanawiyah Bekonang Fillial 3 Sukoharjo (Sutardi DS, BA) dengan Kepala MTs Negeri Bekonang (Drs. H. Luqman Suryani), dengan Was pandais Wil. Sukoharjo dan (Bp. Muchsan Harsono, BA) dan Bp Tulus Sukoyo (Kepala Seksi RUA Islam Kantor Depag Kab Sukoharjo) sebagai saksi timbang terima tersebut, maka terhitung mulai tanggal 29 Juli 1985 hari Senin, resmilah MTs Negeri Bekonang Fil. 3 Sukoharjo, dikelola oleh MTs Negeri Bekonang, jabatan Kepala Madrasah sementara masih dijabat oleh Bapak Sutardi, BA. Dan baru Tahun Pelajaran 1986 / 1987, oleh Kepala MTsN Bekonang menugaskan Drs. A. Bakar Bahri sebagai Kepala Madrasah Fil. 3 Sukoharjo dengan dibantu oleh Sdr. Triyatno sebagai Kepala Tata Usaha, dan tepat pada hari Senin tanggal 1 September 1986 Drs. A. Bakar Bahri menjabat sebagai Kepala Madrasah.

Perkembangan menggembirakan terjadi pada tahun 1992/1993 setelah Kantor Departemen Agama mengizinkan lokasinya yang bertempat di Jl. Veteran No 100 dipakai untuk MTsN Fil 3 Sukoharjo untuk kegiatan belajar mengajar selama 3 tahun terhitung dari tahun 1992/1993 sampai dengan 1994/1995. Dan pada tahun 1995 mendapatkan SK Penegrian sehingga mengalami perubahan nama dari MTsN Fil 3 Sukoharjo, menjadi MTsN 2 Sukoharjo. Dan pada tahun 1996/1997 MTsN 2

Sukoharjo, yang semula bertempat di Jl. Veteran No 100 Sukoharjo ini dipindah ke Jl. KH. Agus Salim No 48 Sukoharjo, tepatnya di sebelah barat lapangan kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo.

Kepala Madrasah sejak berdiri tahun 1984 sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian, yaitu sebagai berikut.

1) Bapak Drs. Abu Bakar Bahri menjabat tahun 1986 sampai dengan tahun 2000.
2) Bapak Suranto, BA menjabat tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.
3) Bapak Drs Sutadi, M.Pd menjabat tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.
4) Bapak Drs Ahmadi, M.Pd. I menjabat tahun 2007 sampai 2013.
5) Bapak Drs. H. Muchtar Hayuni, M. Hum menjabat tahun 2013 sampai 2017.
6) Bapak Bambang Trianggono, S.Ag., M.M menjabat tahun 2017 sampai 2019.
7) Bapak Amiruddin, M. Si., menjabat tahun 2019 sampai sekarang

Dalam perjalanannya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo setiap tahun mengalami peningkatan yang baik yang berkaitan dengan animo masyarakat yang memasukkan putra putrinya maupun peningkatan dari segi bangunan fisik serta sarana prasarana (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

Program jumat rohani dicetuskan berdasarkan hasil musyawarah dari para elemen MTs Negeri 2 Sukoharjo, baik dari Kepala Madrasah, para Wakil Kepala Madrasah, maupun dewan guru. Bukan hanya prgram jumat rohani, hasil musyawah tersebut menyatakan bahwa tertadapat beberapa program yang dilaksanakan rutin pada hari jumat, yang meliputi program jumat sehat, jumat bersih, jumat rohani, dan jumat bina siswa (Wawancara Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020). Program ini sudah berjalan selama lima tahun, karena program jumat rohani didirikan pada tahun 2015 (Wawancara dengan Bapak Rupianto, pada tanggal 10 Maret 2020).

b. Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo

Nama Lembaga	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo
Alamat	: Jl. KH. Agus Salim No. 48 Sukoharjo, Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo
Kepala Sekolah	: Bambang Trianggono, S.Ag., MM.
Akreditasi	: Akreditasi A
NPSN	: 20363788
NSM	: 1211330001
No. Telfon	: (0271)591114
No. Fax	:-
E-mail	: mtsnskh@gmail.com
Jenjang	: SMP

Status : Negeri

No. Akte Pendirian Terakhir : KMA.RI No.515 A Tahun 1995 (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

c. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo

MTs Negeri 2 Sukoharjo terletak di Jl. KH Agus Salim No. 48 Sukoharjo, Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Suoharjo. Bangunan MTs Negeri 2 Sukoharjo berdiri atas hak milik sendiri dengan luas kurang lebih 3764 m^2 menghadap ke utara (Dokumen madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020). MTs Negeri 2 Sukoharjo dibatasi oleh beberapa tempat sebagai berikut :

1) Sebelah timur : Ruko.

2) Sebelah selatan : Jalan raya.

3) Sebelah barat : Lapangan kelurahan Joho.

3) Sebelah utara : Rumah warga (Observasi pada tanggal 10 Maret 2020).

d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Sukoharjo

1) Visi MTs Negeri 2 Sukoharjo

Terwujudnya pendidikan madrasah yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, guyuh, cerdas, terampil, kompetitif, dan mandiri (Dokumentasi, pada tanggal 4 Mei 2020).

2) Misi MTs Negeri 2 Sukoharjo

a) Mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang dikaitkan dengan keislaman dan berwawasan kebangsaan.

b) Madrasah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk pembinaan dan pengembangan peserta didik yang berkarakter dan mandiri.

c) Membiasakan hubungan harmonis antar pendidik dan peserta didik baik dalam KBM maupun di luar KBM sehingga para siswa berpikir cerdas, terbuka, terampil, dan kompetitif.

d) Melaksanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus sehingga para siswa kreatif, inovatif, dan terpercaya (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

3) Tujuan MTs Negeri 2 Sukoharjo

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

a) Menciptakan suasana keagamaan yang Islami di lingkungan lembaga pendidikan.

b) Menumbuhkan kesadaran beragama baik pemahaman maupun pelaksanaan, melalui penciptaan nuansa Islami pada lembaga pendidikan.

c) Mendorong tersedianya muatan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan anak didik dan masyarakat.
d) Merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan.
e) Memberdayakan tenaga pendidikan yang profesional dan berwawasan keteladanan.
f) Mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pendekatan ketersesuaian dan kecocokan.
g) Mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada motivasi dan prestasi.
h) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
i) Menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi secara baik dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.
j) Menghasilkan lulusan yang siap untuk berkompetensi dalam kehidupan global dan berakhlakul kharimah (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

e. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo

Kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo setiap tahun mengalami peningkatan jumlah. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX pada tahun pelajaran 2019/ 2020 berjumlah 1.031 siswa. Berikut ini adalah data siswa tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Tabel 4.1 Data Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas											Jumlah
1.	VIII PK 1	VII PK 2	VII PK 3	VII PK 4	VII PK 5	VII PK 6	VII PB	VII A	VII B	VII C	VII D	364
Jumlah siswa	31	30	32	30	32	31	30	38	36	37	37	
2.	VIII PK 1	VII I PK 2	VII I PK 3	VIII PK 4	VII I FD 1	VII I FD 2	VIII PB	VII I A	VII I B	VII I C	VII I D	333
Jumlah siswa	29	30	30	29	32	32	21	32	32	32	34	
3.	IX PK 1	IX PK 2	IX PK 3	IX PK 4	IX FD 1	IX FD 2	IX PB	IX A	IX B	IX C	IX D	334
Jumlah siswa	30	30	30	29	32	31	16	36	36	26	38	
Total												1031

(Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

f. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Sukoharjo

Guru merupakan unsur vital pendidikan yang eksistensinya tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan selalu saja diupayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya kualitas out put yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Madrasah Tsnawiyah Negeri Sukoharjo memiliki tenaga edukatif 72 orang. Dari 72 guru tersebut yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah 49 orang. Adapun guru rumpun Mata pelajaran PAI ada 12 orang (Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 11 Mei 2020).

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih tujuan tidak dapat terlepas dari bidang administrasi, baik itu administrasi yang berhubungan dengan kepegawaian maupun yang menyangkut administrasi pendidikan. Madrasah Tsnawiyah Negeri Sukoharjo memiliki Karyawan bejumlah 8 orang terdiri 5 karyawan laki-laki dan 3 karyawan perempuan. Dari 8 karyawan tersebut, tiga diantaranya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Untuk memenuhi pelayanan yang sifatnya non administrasi masih dibantu oleh beberapa orang yang statusnya tidak tetap. Seperti satpam, petugas kebersihan dan penjaga malam (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sukoharjo

Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara

optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo. MTs Negeri 2 Sukoharjo berdiri di atas tanah yang bersertifikatkan atas milik sendiri seluas $\pm$ 3764 m^2. Diatas tanah tersebut berdiri 7 gedung permanen yang memuat 18 macam ruang, yang masing-masing ruang difungsikan sebagai operasional kegiatan sekolah. Untuk lebih jelasnya, bisa kita lihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sukoharjo

No.	**Ruang**	**Jumlah**	**Kondisi**	**Buku**	**Jumlah**
1.	Ruang kelas	30	Baik		
2.	Ruang Guru	1	Baik		
3.	Ruang kepsek	1	Baik		
4.	Ruang TU	1	Baik		
5.	Lab. IPA	1	Baik		
6.	Lab. Bahasa	1	Baik		
7.	Perpustakaan	1	Baik	5.300 buku	
8.	R. Ketrampilan	1	Baik		
9.	Ruang BP	1	Baik		
10.	Ruang OSIS	1	Baik		
11.	R. Koperasi	1	Baik		
12.	Ruang UKS	1	Baik		
13.	Ruang OR	1	Baik		
14.	R.Praktek Komputer	1	Baik		
15.	Tempat ibadah	1	Baik		
16.	R. Jahit	1	Baik		
17.	R. Gudang	1	Baik		
18.	Kamar Kecil	15	Baik		

Untuk keperluan proses belajar mengajar disediakan gedung baik yang berlantai satu maupun dua dengan jumlah 16 kelas dengan ketentuan :

a) Kelas 7, 11 kelas

b) Kelas 8, 11 kelas

c) Kelas 9, 11 kelas

Untuk kebutuhan menambah, memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan disediakan perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer, yang jumlah bukunya lebih kurang 5.300 buah.

Satu buah masjid untuk keperluan ibadah dan praktek ibadah, juga digunakan untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk menunjang program pembelajaran bahasa asing disediakan laboratorium bahasa yang berisi 40 buah tempat duduk lengkap dengan peralatannya. Untuk membekali siswa dalam bidang ketrampilan administrasi yang sesuai dengan perkembangan alat perkantoran disediakan 50 unit perangkat komputer. Untuk membekali ketrampilan wira usaha disediakan 10 unit mesin jahit dan 2 guru. Untuk keperluan menbuang hajat baik siswa maupun guru dan staf disediakan kamar mandi lengkap dengan WC-nya sebanyak 15 buah.

Demikianlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo yang kesemuanya dipergunakan dan dimanfaatkan demi lancarnya proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo (Dokumen Madrasah, dikutip pada tanggal 4 Mei 2020).

2. Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020

Terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Langkah yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan melakukan wawancara, baik dengan subyek maupun informan, dan mengumpulkan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo sudah berjalan lima tahun. Program ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Imam, salah satu siswa kelas VII Program Boarding di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang mengemukakan bahwa program jumat rohani merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari jumat yang dalam kegiatan tersebut melaksanakan pengajian atau mendengarkan dakwah keagamaan.

> Jumat rohani adalah program wajib setiap jumat yang melakukan kegiatan pengajian atau mendengarkan dakwah, Ibu. (Wawancara dengan saudara Imam pada tanggal 21 April 2020).

Program ini dicetuskan berdasarkan hasil dari musyawarah bersama komponen inti madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru (Wawancara dengan Bapak Yahmin selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Seksi Agama, 30 April 2020). Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Dimnah selaku guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa program ini dicetukan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum (Wawancara dengan Ibu Dimnah, 30 April 2020). Selain itu juga diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan pemateri program jumat rohani yang mengemukakan bahwa pencetus program jumat rohani adalah para wakil kepala madrasah dan guru agama (Wawancara dengan Bapak Hadi, 30 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rupianto, selaku pembina program jumat rohani mengemukakan bahwa jumat rohani adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari jumat pada pekan keempat. Program ini dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB di aula MTs Negeri 2 Sukoharjo. Setiap hari jumat, di MTs Negeri 2 Sukoharjo terdapat beberapa macam kegiatan, salah satunya yaitu program jumat rohani. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin pada hari jumat tersebut diantaranya yaitu jumat sehat, jumat bersih, jumat rohani, dan jumat bina siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rupianto

dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 sebagai berikut:

> "Jumat Rohani itu kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat, Mbak. Jadi bukan hanya jumat rohani saja melainkan ada kegiatan yang lainnya. Ada jumat sehat, jumat bersih, jumat rohani, dan jumat bina siswa" (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020).

Beberapa kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap bulannya dengan jadwal yang telah ditentukan. Jumat pertama melaksanakan program jumat sehat, jumat kedua jumat bersih, jumat ketiga jumat rohani, dan jumat keempat jumat bina siswa. Akan tetapi mengenai pelaksanaan program jumat rohani dan bina siswa ini waktu pelaksanaannya menyesuaikan situasi dan kondisi (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020). Dan biasanya program jumat rohani dilaksnakan setiap hari jumat pekan ke empat (Wawancara dengan Ibu Dimnah, pada tanggal 30 April 2020).

Selain itu, setiap hari jumat di MTs Negeri 2 Sukoharjo juga melaksanakan shalat jumat. Akan tetap shalat jumat tidak diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo. Shalat jumat di MTs Negeri 2 Sukoharjo hanya dilaksankanan oleh para guru, karyawan, dan siswa program Boarding saja. Sedangkan para siswa reguler dan full day tidak mengikuti dikarenakan pembelajaran sudah selesai (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 6 Juni 2020).

Tujuan dari program jumat rohani yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa agar dapat meningkatkan sikap religiusnya.

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam program jumat rohani yang berisi kegiatan keislaman, dapat menanamkan nilai keislaman dalam diri siswa karena melalui program jumat rohani tersebut tertanam nilai keislaman dalam diri siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rupianto dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 sebagai berikut:

> Kalau saya tujuannya jelas, penggemblengan, pencerahan itu dapat dilakukan dengan pembinaan melalui kegiatan yang ada dalam program jumat rohani, ceramah atau tausiyah yang diberikan oleh ustadz kepada siswa itu kan berisi keislaman jadi akan tertanam pada diri siswa itu nilai-nilai keislaman melalui pencerahan yang disampaikan dalam tausiyah itu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- harinya. Kegiatan ini yang mengisi tausiyah ustadz dari luar karena mungkin kalau yang mengisi guru bosen dan dilaksanakan pada suatu acara tertentu agar anak-anak lebih baik,lebih fokus, lebih semangat. (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020).

Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sekaligus pemateri jumat rohani yang mengemukakan bahwa tujuan program jumat rohani adalah untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan ruh Islam bagi para siswa sehingga terbentuk akhlak yang mulia (Wawancara dengan Bapak Hadi pada tanggal 30 April 2020). Melalui program jumat rohani diharapkan dapat tertanam nilai-nilai Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan dalam jiwa siswa terbentuk kepribadian Islam. Setelah dalam diri siswa terbentuk kepribadian Islam maka siswa akan memiliki sikap yang kuat, tangguh,

berkarakter, dan berakhlakhul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yahmin dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2020 sebagai berikut:

> "Tujuan yang diharapkan ya semua siswa memiliki mental yang kuat, tangguh, dan berakhlakul karimah." (Wawancara dengan Bapak Yahmin, 30 April 2020).

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program jumat rohani berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program jumat rohani tersebut meliputi shalat dhuha, membaca al-Qur'an, dan tausiyah keagamaan. Disini sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rupianto dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 sebagai berikut:

> "Mulai jam 07.00 WIB, Mbak. Sampai jam 08.00 WIB. Itu nanti dimulai dengan sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an, dan tausiyah, mbak" (Wawancara dengan Bapak Rupianto, pada tanggal 10 Maret 2020).

Selain dalam program jumat rohani, sebenarnya shalat dhuha berjamaah sudah menjadi pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Sehingga seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo yang tidak berhalangan diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020). Sholat dhuha dilaksanakan berjamaah secara serentak oleh seluruh siswa dan sebagian guru MTs Negeri 2 Sukoharjo. Sholat dhuha dilaksanakan di aula. Imam dalam sholat dhuha yaitu guru atau siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Sholat dhuha diakhiri dengan dzikir setelah sholat dan do'a sholat dhuha. Kemudian diakhiri informasi dari madrasah (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 8 Mei 2020).

Sebelum jam pertama dimulai, sekitar pukul 07.00, setelah tanda bel berbunyi para siswa berkumpul di aula dengan membawa kitab suci al-Qur'an. Disini para anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dan guru mengkondisikan siswa agar bisa tenang ketika berkumpul di aula. Kemudian setelah para siswa berkumpul di aula dengan tenang, salah satu anggota OSIM menjadi pembawa acara dalam program jumat rohani (Wawancara dengan Bapak Yahmin, 30 April 2020). Pembawa acara pada program jumat rohani pada tanggal 28 Februari 2020 yaitu saudari Hani, siswa kelas VII Program Khusus 1 MTs Negeri 2 Sukoharjo sekaligus anggota OSIM di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Adapun susunan acara dalam program jumat rohani meliputi pembukaan dengan ucapan syukur kepada Allah Swt., pembacaan ayat suci al-Qur'an, ceramah keagamaan atau tausiyah, do'a, dan penutup (Wawancara dengan Saudari Hani selaku pembawa acara sekaligus anggota OSIM MTs Negeri 2 Sukoharjo, pada tanggal 8 Mei 2020).

Setelah pembawa acara membuka kegiatan, kemudian acara selanjutnya adalah membaca al-Qur'an. Siswa yang bertugas membaca al-Quran maju ke depan, sedangkan siswa yang lainnya menyimak bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa yang bertugas. Kegiatan membaca al-Qur'an pada program jumat rohani pada tanggal 28 Februari 2020 dibaca oleh saudari Afina, seorang siswi kelas VII Program Khusus 3 di MTs

Negeri 2 Sukoharjo (Wawancara dengan saudara Fara siswi kelas VII PK 1 MTs Negeri 2 Sukoharjo, pada tanggal 8 Mei 2020). Pada waktu itu saudari Afina membaca QS. Ali-Imran ayat 133 sampai 136 (Wawancara dengan saudari Afina siswi kelas VII PK 3 MTs Negeri 2 Sukoharjo, pada 8 Mei 2020).

Sedangkan mengenai kegiatan tausiyah keagamaan pada program jumat rohani ini yang mengisi tausiyah adalah para ustadz atau mubaligh dari luar madrasah. Dalam program jumat rohani ini pihak sekolah mendatangkan pemateri dari luar untuk mengisi tausiyah keagamaan pada program jumat rohani. Adapun pemateri yang pernah didatangkan dalam program jumat rohani berasal dari guru MAN Sukoharjo, KUA (Kantor Urusan Agama) Sukoharjo, PDPM (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah) Sukoharjo, udtadz boarding, ustadz tahfidz pagi, dan lain-lain.

Jadi yang mengisi tausiyah bukan guru di MTs Negeri 2 Sukoharjo sendiri melainkan dari luar. Akan tetapi kadang-kadang juga diisi oleh para guru MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini dilakukan agar para siswa antusias dan tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri (Wawancara dengan Bapak Rupianto, tanggal 10 Maret 2020). Pemateri dalam program jumat rohani pada tanggal 28 Februari 2020 adalah Bapak Hardi, S.Ag., beliau adalah seorang guru Bahasa Inggris di MAN Sukoharjo (Wawancara dengan Bapak Rupianto, pada tanggal 9 Mei 2020).

Pendapat ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana sekaligus pemateri program jumat rohani mengemukakan bahwa pemateri pada program jumat rohani berasal dari ustadz dari luar dan terkadang dilaksanakan oleh guru di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini dilakukan agar pemateri jumat rohani bervariasi dan para siswa tidak merasa jenuh apabila yang mengisi program jumat rohani tersebut hanya guru di MTs Negeri 2 Sukoharjo, bukan pemateri dari luar.

> "Hanya sesekali, biasanya diisi dari ustadz luar sebagai variasi agar siswa tidak jenuh" (Wawancara dengan Bapak Hadi pada tanggal 30 April 2020).

Materi yang disampaikan bermacam-macam, seperti kedisiplinan, birrul walidain, berbakti kepada orang tua, menghargai guru, menjaga kebersihan, menghargai teman, dan lain-lain (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020). Selain itu juga materi yang disampaikan dalam program jumat rohani sesuai dengan siswa usia MTs, dengan demikian materi yang disampaikan pun juga seputar anak-anak dan remaja, seperti kepribadian anak, ibadah, dan muamalah remaja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yahmin selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan seksi agama sebagai berikut:

> "Materi seputar kepribadian anak, akhlak, ibadah, dan muamalah remaja. Untuk materi sudah dibatasi ruang lingkupnya anak-anak dan remaja. Dengan dibatasi kan menjadi sesuai karena audiennya juga anak usia remaja" (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Aisyah sebabagai berikut:

> "Materi keagamaan yang disampaikan adalah bagaimana kita seorang muslim menjaga kebersihan, berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Metode yang digunakan adalah metode secara lisan" (Wawancara dengan saudari Aisyah siswi kelas VII Program Khusus 6, pada tanggal 21 April 2020).

Materi yang disampaikan dalam program jumat rohani ini sesuai tidak ditentukan dari pihak madrasah, melainkan bebas sesuai yang akan disampaikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan pada tanggal 28 Februari 2020 mengenai inspirasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa dinasti abbasiyah, seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Khawarizmi, Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, dan lain-lain.

> "Inspirasi tentang tokoh-tokoh dan ilmuwan-ilmuwan dunia dari orang Islam, dinasti abbasiyah yang meliputi Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Khawarizmi, Ibnu Rusyd, Al-Ghazali. Saat itu tiba-tiba ada permintaan dari MTs N 2 untuk memberi tausiyah pada murid-murid jadi spontan tidak ada perencanaan." (Wawancara dengan Bapak Hardi selaku guru Bahasa Inggris di MAN Sukoharjo, pada tanggal 11 Mei 2020).

Selain itu, pada tanggal 26 Juli 2019 materi yang disampaikan dalam program jumat rohani mengenai syukur dan sabar. Materi ini disampaikan oleh Khaliq Mawardi, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Alaudin Makassar yang pada saat itu sedang melaksanakan PPL di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Dalam tausiyahnya, Khaliq mengajak seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo untuk senantiasa bersyukur dan bersabar dalam menjalani hidup (Kementerian Agama Kabupaten

Sukoharjo. 26 Juli 2019. Jumat Rohani Jadi Ajang Latih Mental Siswa. jateng.kemenag.go.id).

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan tausiyah keagamaan pada program jumat rohani ini dilakukan dengan metode ceramah atau lisan (Wawancara dengan Bapak Yodi selaku guru pengurus ketertiban dan kegiatan siswa, pada tanggal 30 April 2020). Selain itu juga menggunakan metode kuis dan metode figuran. (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020). Metode kuiz dilaksanakan dengan tebak ayat, nama surat, dan terjemahan. Sedangkan metode figuran merupakan metode penyampaian materi yang dilakukan dengan adanya tokoh pembantu yang berperan sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi disini siswa membantu pemateri dengan melakukan penghayatan dan penguasaan materi melalui peran. Metode ini sama dengan metode bermain peran. Metode ini dilaksanakan sesuai dengan tema yang dibawakan oleh pemateri dalam program jumat rohani, bisa dengan menunjuk siswa untuk menjadi peran tertentu maupun dapat menggunakan media boneka (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 8 Mei 2020).

Dalam penyampaian materi pada program jumat rohani yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 juga menggunakan metode ceramah dan sesekali diselingi tanya jawab kepada siswa. Sebagai contoh memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan ilmuwan-ilmuwan muslim yang telah dijelaskan tadi (Wawancara dengan Bapak Hardi, pada tanggal 11 Mei 2020).

Ketika berlangsungnya program jumat rohani, para siswa hanya mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh pemateri dan tidak diberikan lembar yang berisi materi. Namun dalam kegiatan ini ada juga siswa yang ngobrol dengan temannya. Jadi ada siswa yang khusyuk memperhatikan dan ada yang ngobrol dengan temannya (Wawancara dengan Ibu Dimnah, tanggal 30 April 2020). Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilakukan evaluasi pemahaman materi kepada siswa.

Evaluasi pemahaman materi kepada siswa biasanya dilakukan dengan kuis atau tanya jawab antara pemateri kepada siswa (Wawancara dengan Bapak Yodi, tanggal 30 April 2020). Evaluasi dilakukan secara acak, siswa yang diberi pertanyaan oleh pemateri adalah siswa yang ngobrol atau ramai sendiri (Wawancara dengan saudari Aisyah, tanggal 21 April 2020). Kegiatan pada program jumat rohani ini diakhir dengan pembacaan do'a kafaratul majlis dan do'a keluar masjid, kemudian acara ditutup oleh pembawa acara.

Dalam program jumat rohani belum ada presensi siswa karena kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020). Daftar hadir siswa hanya dilakukan di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling pada jam pertama pembelajaran, dan itu juga dilaksanakan setiap hari (Wawancara dengan Bapak Hadi, pada tanggal 30 April 2020). Dengan demikian dalam program jumat rohani ini belum ada daftar hadir siswa yang khusus untuk program jumat rohani.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya kendala merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Seperti yang terjadi pada pelaksanaan program jumat rohani ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi, kendala yang diadapi pada pelaksanaan program jumat rohani adalah keterbatasan tempat namun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut lebih banyak sehingga mengakibatkan panas, dan gerah. Selain itu juga ada siswa yang ramai bersendau gurau dengan temannya (Wawancara dengan Bapak Hadi, pada tanggal 30 April 2020). Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Yahmin, yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam program ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengatur kerapian siswa, sound yang belum memadai, serta aula yang belum representatif (Wawancara dengan Bapak Hadi pada tanggal 30 April 2020).

Dalam mengatasi hal semacam ini diperlukan dukungan dari semua elemen madrasah mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun para guru untuk meninggalkan urusan lainnya untuk sementara dan lebih fokus dan kompak untuk mengurus kegiatan yang sedang berlangsung di aula (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020). Dukungan yang dimaksud disini yaitu agar semua elemen, mulai dari Kepala Madrasah hingga guru dapat mengikuti program jumat rohani, karena selama ini baru beberapa guru yang mengikuti program jumat rohani dan belum semua mengikutinya (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 8 Mei 2020). Dengan demikian waktu akan lebih

efisien dan tidak memotong jam pelajaran setelah kegiatan tersebut berlangsung.

Para siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo merasakan manfaat dari mengikuti program jumat rohani ini. Seperti yang dikemukakan oleh saudara Andhika, salah satu siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang menyatakan bahwa manfaat mengikuti program jumat rohani adalah menambah wawasan tentang keagamaan (Wawancara dengan saudara Andhika, pada tanggal 21 April 2020). Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan saudari Aisyah bahwa manfaat yang dirasakan adalah dengan adanya jumat rohani adalah menambah pengalaman, lebih giat mempelajari ilmu agama Islam, dan mengetahui apa yang harus dilakukan bagi umat Islam (Wawancara dengan saudari Aisyah, pada tanggal 21 April 2020). Pendapat lain dikemukakan oleh saudara Ibad yang menyatakan bahwa dengan mendatangkan orang yang berpengalaman dan berpemahaman dalam program jumat rohani dapat memberikan motivasi dan bertukar pengalaman sehingga mimiliki wawasan yang luas (Wawancara dengan saudara Ibad seorang siswa kelas IX G, pada tanggal 21 April 2020).

Sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo sebagian besar sudah baik, seperti rajin melaksanakan shalat dhuha, menghormati guru dan menaati tata tertib madrasah. Akan tetapi masih ada siswa yang sikap religiusnya kurang baik (Wawancara dengan Bapak Rupianto, 10 Maret 2020). Hal ini diperkuat hasil wawancara dari Ibu Umi yang menyatakan bahwa sikap religius siswa berbeda-beda, karena latar belakang siswa juga

berbeda-beda pula. Jika siswa yang orang tuanya memiliki sikap religius yang baik maka akan baik pula, begitupun sebaliknya (Wawanvara dengan Ibu Umi, pada tanggal 3 Mei 2020). Walaupun sebagian besar sikap religius siswa sudah baik, namun perlu dilakukan suatu cara dalam meningkatkan sikap religius siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan sikap religius siswa dengan program jumat rohani.

Program jumat rohani diharapkan dapat mempengaruhi sikap religius siswa menjadi lebih baik. Setelah dilaksanakannya program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo, program tersebut dapat mempengaruhi sikap religius siswa (Wawancara dengan Bapak Yodi, tanggal 30 April 2020). Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Yahmin yang menyatakan bahwa adanya program jumat rohani merupakan salah satu program yang sangat efektif dalam membentuk sikap atau karakter siswa (Wawancara dengan Bapak Yahmin, tanggal 30 April 2020).

Sebelum mengikuti program jumat rohani para siswa sulit untuk diajak melaksanakan solat dhuha dan kurangnya kesadaran untuk mengamalkan ilmu agama (Wawancara dengan Ibu Dimnah, pada tanggal 30 April 2020). Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Yodi yang menyatakan bahwa sebelum mengikuti program jumat rohani banyak siswa yang belum mempraktikkan anjuran agama (Wawancara dengan Bapak Yodi, pada tanggal 30 April 2020). Hal ini dapat diketahui dengan melihat keseharian anak dan adanya laporan baik dari wali kelas maupun wali murid mengenai sikap anak, dan juga belum ada perubahan maka diingatkan terus dan diulang-ulang sampai anak benar-benar mapan.

Dan tidak lupa pula berdo'a agar para siswa menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

> "Ya tentu ada. Dilihat dari keseharian ana di sekolah atau di rumahnya dari laporan wali kelas dan wali murid adalah permasalahan yang dihadapi anak-anak. Perlu dievaluasi lagi kalau anak belum berubah dan memang perlu diingatkan terus dan diulang-ulang sampai benar-benar mapan" (Wawancara dengan Bapak Hadi, pada tanggal 30 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rupianto menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program jumat rohani ini dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga menjadikan sikap religius siswa baik pula. Sikap religius siswa dapat meningkat apabila sejak awal telah dibiasakan untuk melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi (Wawancara dengan Bapak Rupianto pada tanggal 10 Maret 2020). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Yahmin yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program jumat rohani ini berdasarkan laporan dari orang tua atau wali dan guru wali kelas siswa setidaknya siswa lebih sopan dan santun baik kepada kedua orang tua, bapak dan ibu guru, serta lebih peduli terhadap lingkungan (Wawancara dengan Bapak Yahmin, pada tanggal 30 April 2020). Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Hadi, yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada siswa yaitu lebih sopan dan hormat kepada guru, serta rajin beribadah (Wawancara dengan Bapak Hadi, pada tanggal 30 April 2020). Kemudian diperkuat lagi dengan pendapat dari Ibu Umi selaku guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits, yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam

diri siswa setelah mengikuti program jumat rohani adalah siswa jadi tekum beribadah, taat pada guru, serta semangat belajarnya.

> "Ya jelas ada mbak, anak semakin tekun ibadahnya, taat pada guru, termasuk semangat belajarnya. Ini yang bikin guru terkesan ingin melanjutkan program ini. memang siraman rohani itu sangat penting, biar tambah subur iman kita. Jadi untuk meraih dunia dan akhirat harus dengan ilmu, ilmu pengetahuan dan ilmu agama harus seimbang" (Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 3 Mei 2020).

Mengenai perilaku siswa terhadap orang yang lebih tua, baik kepada guru maupun orang tua juga diperkuat dari hasil wawancara dengan saudari Aisyah yang menyatakan bahwa setiap sore membantu ibu mencuci piring dan menyapu serta ketika bertemu dengan Bapak dan Ibu guru mengucapkan salam dan menghormati serta memperhatikan ketika sedang menjelaskan (Wawancara dengan saudari Aisyah pada tanggal 11 Juni 2020). Pendapat ini diperkuat dengan pendapat dari hasil wawancara dengan saudara Andhika sebagai berikut.

"Ya saya menghormatinya sebagai seorang siswa kan berkewajiban menghormati gurunya kan sebagai pengganti orang tua pas di rumah mbak, jika ketemu ya berjabat tangan sama guru sama ucap salam sama senyum, menyapa gitu."

Pendapat ini didperkuat lagi dengan pendapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rupianto yang menyatakan bahwa sebagai berikut.

> "Sikap siswa kepada guru sebagian besar bagus, sopan dan menghormati guru. Ketika bertemu guru siswa menyapa ada yang menundukkan kepala ada yang salam macam-macam mbak. Berbicara dengan guru juga sopan dan menggunakan bahasa yang

> santun. Ada juga yang jabat tangan dengan bapak ibu guru. Itu merupakan bentuk kesopanan siswa terhadap guru mbak."

Berdasarkan wawancara dari Bapak Zaenur selaku guru pengurus ketertiban dan kegiatan siswa, menyatakan bahwa secara umum siswa sudah menaati tata tertib madrasah dengan baik, seperti kedisipilinan masuk sekolah yang mana sebelum jam 07.00 WIB sudah masuk. Dan dari sekita 1000 siswa, hanya ada 10 sampai 15 siswa yang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menaati peraturan dengan baik. Namun masih ada tata tertib siswa yang di langgar, sebagai contoh pada kebersihan yang mana masih banyak siswa yang meningnggalkan sampah bungkus makanan di bawah meja (Wawancara dengan Bapak Zaenur, pada tangga 12 Juni 2020).

> "Menaati tata tertib madrasah mbak, seperti berangkat lebih pagi karena di madrasah sini masuknya sebelum jam 07.00 WIB makanya sisw ajuga berangkatnya lebih pagi. Lebih dari 1000 siswa yang terlambar hanya 10 sampai 15 orang saja mbak. Siswa juga mematuhi tata tertib ketentuan pemakaian seragam siswa. Ketika jam pelajaran berlangsung jarang ada siswa yang keluar madrasah tanpa seizin dari guru. Namun masih ada tata tertib yang biasanya masih dilanggar siswa, yaitu mengenai kebersihan itu masih banyak siswa yang meninggalkan bungkus makanan di bawah meja."

Selain itu, bentuk kedisiplinan yang telah dilakukan oleh siswa setelah mengikuti program jumat rohani adalah tidak terlambat, menggunakan seragam sesuai ketentuan yang diberlakukan di madrasah, serta selalu memakai ikat pinggang (Wawancara dengan saudara Andika pada tanggal 11 Juni 2020). Perubahan lain mengenai ketaatan kepada Allah yang terjadi setelah mengikuti program jumat rohani juga disadari

oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Aisyah menyatakan bahwa setelah mengikuti program jumat rohani menjadikan sholat tepat waktu padahal dulu tidak tepat waktu, dan bahkan sering tidak sholat. Selain itu juga sering membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah (Wawancara dengan saudari Aisyah, pada tanggal 11 Junu 2020).

> "Setelah mengikuti jumat rohani saya menjadi tepat waktu sholatnya padahal biasanya tidak tepat waktu dan bolong-bolong tidak sholat tapi setelah di sekolah dibiasakan untuk melakukan sholat dan mendengarkan ceramah tentang materi agama Islam pada jumat rohani saya jadi tepat waktu mbak sholatnya."

Pendapat ini diperkuat hasil wawancara dengan saudara Andhika yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program jumat rohani, perubahan yang terjadi dalam dirinya adalah sering membaca al-Qur'an dan sholat tepat waktu (Wawancara dengan saudara Andhika seorang siswa kelas VII Program Boarding, pada tanggal 21 April 2020). Selain itu, pendapat ini juga diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Rupianto yang menyatakan bahwa setelah melaksanakan program jumat rohani siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti shalat berjamaah, karena pada program tersebut pernah disampaikan tausiyah mengenai kewajiban sebagai umat Islam.

> "Iya mbak, siswa jadi rajin melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah padahal dulu ketika sholat berjamaah akan dilaksanakan harus dengan dioyak-oyak dengan pengeras suara di kelas siswa baru menuju ke mushola. Tapi setelah adanya jumat rohani ini siswa jadi rajin melaksanakannya. Karena pada jumat rohani juga pernah disampaikan materi mengenai kewajiban sebagai umat muslim ya mungkin karena adanya itu siswa jadi lebih antusias dan rajin melaksanakan sholat."

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum melaksanakan shalat tepat waktu dan bahkan masih belum melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini seperti yang dikemukakan dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenur sebagai berikut.

> "Siswa menjadi rajin beribadah baik di rumah menjadi tepat waktu sholatnya maupun di sekolah rajin mengikuti jumat rohani dan sholat berjamaah. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakan sholat tepat waktu, bahkan masih bolong-bolong, dzuhur sholat subuh enggak gitu."

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta temuan yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif. Berikut ini adalah hasil analisis data berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh.

Sikap religius siswa merupakan keadaan atau perilaku yang telah

pendidikan agama yang pertama dilakukan adalah pada lingkungan keluarga. Selain itu lingkungana tempat tinggal juga mempengaruhi pemahaman agama siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaludin (2011: 303) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi sikap religius seseorang meliputi tiga hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian menyebabkan pemahaman agama siswa yang ada dalam suatu madrasah juga berbeda-beda.

Sehingga dengan adanya pemahaman agama yang berbeda-beda ini menyebabkan sikap religius yang dimiliki oleh siswa berbeda pula. Walaupun demikian, sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah yang banyak memuat materi agama Islam maka diharapkan memiliki sikap religius yang sama. Sikap religius sebenarnya telah tertanam dalam diri seseorang setelah memahami ajaran agama. Akan tetapi hal itu perlu ditingkatkan lagi melalui cara tertentu.

Dalam meningkatkan sikap religius siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan program jumat rohani. Program jumat rohani adalah suatu program rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo setiap satu bulan sekali pada hari jumat. Sudah berjalan selama lima tahun program ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Tujuan dari program jumat rohani adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri siswa yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Apabila siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang

baik maka siswa juga akan memiliki sikap religius yang baik pula. Dalam meningkatkan sikap religius, siswa perlu dibiasakan untuk melakukan hal yang yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui program jumat rohani yang dilakukan secara rutin.

Program yang dilakukan secara rutin ini dapat dikatakan sebagai pembisaan. Dengan adanya pembiasaan yang baik akan berpengaruh baik pula dalam diri seseorang, termasuk dapat menjadikan sikap seseorang menjadi baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina dan Andi (2017: 238) yang menyatakan bahwa terdapat dua cara dalam pembentukan sikap seseorang, salah satunya yaitu dengan pola pembiasaan. Disini dijelaskan bahwa guru dapat menanamkan sikap kepada siswa melalui proses pembiasaan.

Pelaksanaan program jumat rohani biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jumat pekan ke-empat. Namun terkadang waktu pelaksanaan program jumat rohani ini dilaksanakan pada minggu ketiga dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Setiap hari jumat program rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo berbeda-beda, ada jumat sehat, jumat bersih, jumat bina siswa, dana jumat rohani.

Program jumat rohani terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur’an, dan tausiyah atau ceramah keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dalam bukunya Novan Ardy (2012: 170) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan Nasional terdapat beberapa jenis kegiatan keagamaan yang tercantum dalam lampiran Kepmen Diknas No.125/U/2002 yang terdiri

dari pesantren kilat, tadarus, shalat tarawih, latihan dakwah, BTA, shalat berjamaah, pengumpulan zakat, dan lain-lain. Selain itu dapat pula dilakukan dengan kegiatan keagamaan lain, yaitu seminar keagamaan, latihan nasyid, dan lain-lain.

Kegiatan pada program ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Setelah bel tanda masuk berbunyi para siswa berkumpul di aula MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan membawa kitab suci al-Qur'an. Kegiatan dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan yang menjadi imam adalah guru atau siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sukoharjo. Setelah sholat dhuha selesai dilaksanakan kemudian dzikir setelah sholat dan do'ar sholat dhuha. Kemudian anggota OSIM (Organisasi Siwa Intra Madrasah) dan para guru mengkondisikan tempat duduk para siswa yang berkumpul di aula agar tetap tenang dan kondusif. Setelah tenang dan kondusif salah satu anggota OSIM membacakan susunan acara program jumat rohani. Acara dalam program jumat rohani meliputi pembukaan, pembacaan ayar suci al-Qur'an, tausiyah, do'a, dan penutup. Setelah itu dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh salah satu siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo dan siswa yang lain menyimak. Seseorang yang dibiasakan untuk membaca al-Qur'an, maka orang tersebut akan rajin membaca al-Quran, bahkan tidak hanya dilakukan pada waktu kegiatan itu berlangsung.

Setelah pembacaan ayat suci al-Qur'an, acara selanjutnya adalah acara inti, yaitu tausiyah atau ceramah keagamaan. Pemateri dalam tausiyah pada program jumat rohani adalah ustadz-ustadz dari luar yang

didatangkan oleh pihak MTs Negeri 2 Sukoharjo. Bukan hanya para ustadz, terkadang guru MTs Negeri 2 Sukoharjo juga menjadi pemateri dan memberikan tausiyah kepada para siswa. Ustadz-ustadz yang didatangkan untuk mengisi program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo berasal dari KUA Sukoharjo, PDPM Sukoharjo, ustadz boarding, dan lain-lain.

Materi yang disampaikan dalam program jumat rohani adalah materi seputar ke-Islaman sebagai pengembangan ilmu agama. Materi tersebut meliputi birrul walidain atau berbakti kepada orang tua, menjaga kebersihan, kedisiplinan, menghargai orang lain, ibadah, akhlak, dan lain-lain. Yang mana beberapa materi yang disampaikan ini diharapkan dapat memperluas wawasan ke-Islaman siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang siswa yang dibiasakan untuk mendengarkan tausiyah keagamaan secara terus menerus dan berulang-ulang akan tertanam dalam diri siswa nilai religius yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu, materi tentang inspirasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa dinasti abbasiyah yang disampaikan oleh Bapak Hardi pada tausiyah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 diharapkan dapat mengajarkan para siswa untuk bersikap cinta ilmu, artinya menyukai ilmu pengetahuan, sabar dalam proses mecari ilmu, ulet dan gigih dalam proses mencapai apa yang dicita-citakan dengan menuntut ilmu. Begitu juga dengan materi yang disampaikan oleh Khaliq tentang syukur dan sabar, yang mana dengan ini diharapkan dapat mengajarkan pada para

siswa untuk bersikap sabar dalam menghadapi segala hal dalam kehidupan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Sikap ulet, gigih, cinta ilmu, sabar, dan syukur merupakan nilai-nilai karakter mulia yang dikemukakan oleh Marzuki (2015: 101).

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada tausiyah menggunakan metode ceramah, metode kuis, dan metode figuran. Melalui ceramah, siswa akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri untuk dipahami dan diamalkan dalam perbuatan sehari-harinya. Metode kuis dilaksanakan dengan tanya jawab, seperti tebak ayat maupun terjemahannya. Sedangakan metode figuran dilaksanakan sesuai dengan tema yang disampaikan, dapat dengan menunjuk siswa untuk berperan menjadi tokoh tertentu maupun dengan menggunakan media boneka. Metode ini sama halnya dengan metode role palaying atau bermain peran.

Dilaksanakannya program jumat rohani dapat dijadikan sebagai suatu metode yang digunakan dalam meningkatkan sikap religius siswa. Karena jumat rohani merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Marzuki (2015: 112) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu dengan pembiasaan dan pengembangan diri.

Setelah kegiatan tausiyah atau ceramah keagamaan selesai, kemudian evaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Evaluasi ini dilakukan dengan tanya jawab

antara siswa dan ustadz atau guru. Biasanya siswa yang diberika pertanyaan adalah siswa yang ramai dan ngobrol sendiri dengan temannya. Kemudian program jumat rohani diakhiri dengan do'a kafaratul majlis dan do'a keluar masjid, kemudian acara ditutup oleh pembawa acara.

Ketika kegiatan sedang berlangsung kondisi siswa bermacam-macam, ada yang memperhatikan dengan seksama, biasanya yaitu siswa yang berada di barisan depan dan apa pula siswa yang tidak memperhatikan. Bahkan siswa malah ngobrol dengan temannya. Hal ini merupakan kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya program jumat rohani. Selain itu juga tempat pelaksanaan program jumat rohani yang kurang luas untuk menampung sekotar 1000 siswa dan juga sound system yang belum memadai.

Dilaksanakannya program jumat rohani secara rutin dapat dijadikan sebagai pembiasaan. Kemudian adanya kegiatan tausiyah keagamaan dalam program itu dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam pengembangan diri siswa. Setelah mengikuti program jumat rohani, maka sikap religius siswa akan meningkat karena pada program tersebut ditanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa sehingga siswa memiliki kepribadian muslim yang tercermin pada sikap dalam kehidupan sehari-harinya.

Adanya program jumat rohani ini dapat meningkatkan sikap religus siswa. Hal ini terlihat bahwa sebagian perubahan sikap religius yang terjadi dalam diri siswa telah sesuai dengan indikator sikap religius seseorang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Alim

(2011: 12) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius siswa. Berikut ini adalah beberapa indikator sikap religius yang telah dicapai siswa, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, setelah mengikuti program jumat rohani ini menjadikan para siswa melaksanakan kewajiban dengan sholat tepat waktu dan antusias dalam mengikuti sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada program jumat rohani. Selain itu para siswa juga menghormati dan sopan terhadap guru, orang tua dan orang yang lebih tua. Bersemangat mengkaji ajaran agama, hal ini terlihat pada sikap siswa yang antusias mengikuti program jumat rohani. Para siswa merasa senang dan asyik mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh pemateri dalam program jumat rohani.

Aktif dalam kegiatan keagamaan, para siswa tertib dan merasa senang untuk mengikuti program jumat rohani. Menurut mereka dengan mengikuti program jumat rohani ini memperbanyak dan memperluas wawasan keilmuan tentang agama Islam. Akrab dengan kitab suci, dengan adanya program jumat rohani yang salah satu kegiatannya adalah membaca al-Qur’an ini menjadikan siswa terbiasa untuk membaca al-Qur’an dan lancar membaca al-Qur’an.

Sikap religius yang dilakukan oleh siswa ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marzuki (2015: 101) yang menyatakan bahwa berikut ini adalah nilai-nilai karakter mulia beserta indikatornya. Nilai-nilai karakter mulia yang ada dalam diri siswa setelah mengikuti program

jumat rohani yang pertama adalah taat kepada Allah yang terlihat pada perubahan siswa yang melaksanakan sholat tepat waktu, rajin melaksanakan shalat berjamaah ketika di sekolah, sering membaca al-Qur'an. Kedua yaitu santun, berbakti kepada orang tua, dan menghormati orang lain, hal ini terlihat pada sikap siswa yang patuh kepada orang tua, membantu orang tua, menghormati dan memperhatikan guru, berbicara sopan terhadap guru, ketika bertemu dengan guru menyapa, mengucapkan salam, menundukkan kepala, dan bahkan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Kemudian yang ketiga yaitu disiplin yang terlihat pada sebagian besar siswa yang sudah menaati tata tertib madrasah yang telah ditetapkan di madrasah tersebut, seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat, menggunakan seragam sesuai dengan yang telah ditentukan di madrasah, tidak keluar dari madrasah sebelum pembelajaran selesai tanpa izin dari guru piket, dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Dengan demikian dilaksanakannya program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam meningkatkan sikap religius siswa. Adanya beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada program jumat rohani, seperti sholat dhuha berjamaah yang diakhiri dengan dzikir dan pembacaan do'a sholat dhuha, membaca al-Qur'an, dan tausiyah keagamaan ini diharapkan dapat meningkatkan sikap religius siswa. Materi yang disampaikan di dalam tausiyah pada program ini juga memuat materi seputar ke-Islaman sehingga apabila secara terus menerus dan berkesinambungan diberikan kepada siswa maka akan meningkatkan sikap religiusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukohaarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan setiap bulan satu kali pada hari jumat pekan ke-empat. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 – 08.00 WIB sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Program ini dimulai dengan sholat dhuha berjamaah, pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh siswa, tausiyah keagamaan oleh pemateri, do'a, dan penutup.

Materi yang disampaikan seputar ajaran agama Islam, sepeti birrul walidain, kedisiplinan, menjaga kebersihan, akhlak, ibadah, dan lain-lain. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, metode kuis, dan metode figuran. Setelah penyampaian materi dievaluasi dengan tanya jawab. Setelah itu diakhir dengan do'a dan penutup.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020, terdapat beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Pembina, Pemateri, serta Guru

   a. Diharapkan untuk mengadakan presensi pada program jumat rohani agar pelaksanaan program jumat rohani menjadi lebih tertib.

   b. Diharapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program jumat rohani diperbaiki, seperti .tempat yang lebih luas, sound sistem yang memadai, dan lain-lain.

   c. Diharapkan semua guru kompak dalam mengatur dan mengkondisikan keadaan siswa ketika program sedang berlangsung.

   d. Diharapkan siswa diberi materi secara tertulis agar siswa lebih fokus memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan oleh pemateri.

2. Bagi Siswa

   a. Diharapkan siswa dapat memiliki sikap religius yang baik.

   b. Diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti program jumat rohani dengan baik dan tenag, serta lebih meningkatkan kesadarannya untuk beribadah dan berbuat baik kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004).* Bandung: Rajawali Pers.

Agus Wibowo dan Sigit Purnama. 2014. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Mustari. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmad Zaki Mubarak. 2007. Khusyu' dalam Al-Qur'an. *Al-Banjari*, (6) 12.

Anna Farida. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Pembelajaran Aplikatif Guru Sekolah Menengah.* Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Anwar Hafid, Jafar Ahiri, dan Pendais Haq. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Anwar Sutoyo. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badudu dan Sutan Muhammad Zein. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam.* Malang: UIN-Malang Press.

Bambang Syamsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial.* Bandung: Pustaka Setia.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Dayun Riadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah.* Jakarta: Al-Huda.

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Endang Sri Indrawati, dkk.. 2017. *Buku Ajar Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Psikosain.

Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Https://aksiroma.school.blog/2019/08/19/wawancara-kegiatan-jumat-rohani/. Diakses pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 19.23 WIB.

Https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/jumat-rohani-istighosah-doa-bersama-seluruh-wargaa-madrasah. Diakses pada tanggal 27Februari 2020 pukul 20.02.

Https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/jumat-rohani-istighosah-doa-bersama-seluruh-warga-madrasah. Diakses pada tanggal 8 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.

Https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/jumat-rohani-jadi-ajang-latih-mental-siswa. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 13.02 WIB.

Https://m.tribunnews.com/amp/regional/2019/10/26/siswa-smk-di-manado-tikam guru-agama-sampai-tewas-kpai-turun-tangan?page=4. Diakses pada tanggal 27 November 2019 pukul 20:46 WIB.

Https://smkn1-demak.sch.id/tingkatkan-imtaq-dan-bangun-karakter-melalui-jumat-rohani/. Diakses pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 19.27 WIB.

Iman Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Perkata, Transliterasi, Terjemah Perkata, Terjemah Kemenag, dan Tajwid Warna*. Klaten: Penerbit Sahabat.

Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mivtahul Kasana. 2019. *Penanaman Karakter Islami Melalui Literasi Baca-Tulis Siswa di SMA Negeri 1 Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.*

Muhaimin, dkk..2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakart: Kencana.

Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Novan Ardy Wiyani. 2012. *Prndidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Pardiyanto. 2019. *Pelaksanaan Masa Kesetian Anggota dalam Meningkatkan Religiusitas pada Anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Nahdlatul Ulama Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2019*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rusmin Tumanggor. 2014. *Ilmu Jiwa Agama : The Psichology of Religion.* Jakarta: Kencana.

Siti Partini Sudiarman. 2011. *Psikologi Usia Lanjut.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sri Rahmah. 2019. *Implementasi The Nine Golden Habits Untuk Membentuk Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Daarul Arqom Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.* Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam).* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ujang, dkk.. 2019. Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Sekolah. *Atthulab,* (IV)1.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur.* Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar.* Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah).* Depok: Rajawali Prers.

Zulhaini. 2019. Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. *Jurnal Al-Hikmah,* (1)1.

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Sukoharjo.
2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Sukoharjo.
4. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Sukoharjo.
5. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo.
6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sukoharjo.
7. Struktur Kepegeawaian.
8. Foto Pelaksanaan Program Jumat Rohani
9. Jadwal Program Jumat Rohani

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina Program Jumat Rohani

1. Apa program jumat rohani?

2. Sejak kapan program jumat rohani dilaksanakan?
3. Siapa yang mencetuskan program jumat rohani?
4. Kapan waktu pelaksanaan program jumat rohani?
5. Apa tujuan program jumat rohani?
6. Bagaimana kaitannya dengan sikap religius siswa?
7. Bagaimana proses pelaksanaan program jumat rohani?
8. Materi apa saja yang disampaikan dalam program jumat rohani?
9. Bagaimana kondisi sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
10. Bagaimana kondisi sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani? Apakah ada perubahan?
11. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani siswa menjadi lebih taat kepada Allah?
12. Bagaimana bentuk ketaatan siswa kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani?
13. Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?
14. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani para siswa menjadi lebih disiplin?
15. Bagaimana bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti program jumat rohani?
16. Apakah ada daftar hadir siswa untuk mendata kehadiran siswa dalam mengikuti program jumat rohani?
17. Apa faktor pendukung program jumat rohani?

18. Apa faktor penghambat program jumat rohani?
19. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Pemateri Program Jumat Rohani dan Seksi Agama

1. Sudah berapa kali mengisi tausiyah pada program rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program jumat rohani?
3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program jumat rohani?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam program jumat rohani?
5. Apakah materi yang disampaikan dapat meingkatkan sikap religius siswa?
6. Bagaimana kondisi siswa ketika kegiatan sedang berlangsung?
7. Apa kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya program jumat rohani?
8. Bagaiman cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?
9. Apakah ada semacam evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan dalam program jumat rohani?
10. Bagaimana kondisi sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
11. Bagaimana kondisi sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Siapa yang mencetuskan program jumat rohani?
2. Apa tujuan program jumat rohani?
3. Bagaimana pelaksanaan program jumat rohani?
4. Siapa yang mengisi program jumat rohani?

5. Apakah program jumat rohani dapat meningkatkan sikap religius siswa?
6. Bagaimana sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
7. Bagaiamana sikap religius siswa setekah mengikuti program jumat rohani?

Pengurus Ketertiban dan Kegiatan Siswa

1. Siapa yang mencetuskan program jumat rohani?
2. Apa tujuan program jumat rohani?
3. Bagaimana pelaksanaan program jumat rohani?
4. Siapa yang mengisi program jumat rohani?
5. Apakah program jumat rohani dapat meningkatkan sikap religius siswa?
6. Bagaimana sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
7. Bagaimana kondisi sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani? Apakah ada perubahan?
8. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani siswa menjadi lebih taat kepada Allah?
9. Bagaimana bentuk ketaatan siswa kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani?
10. Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?
11. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani para siswa menjadi lebih disiplin?
12. Bagaimana bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti program jumat rohani?
13. Apakah siswa sudah menaati tata tertib madrasah dengan baik?
14. Masih adakah siswa yang tidak menaati tata tertib?

15. Apa saja tata tertib yang biasa dilanggar oleh para siswa?

Siswa

1. Apa yang Anda ketahui mengenai program jumat rohani?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program jumat rohani?
3. Siapa yang mengisi program jumat rohani?
4. Apa yang Anda rasakan ketika mengikuti program jumat rohani?
5. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini berpengaruh terhadap sikap religius Anda?
6. Bagaimana kondisi sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
7. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Anda menjadi lebih taat kepada Allah?
8. Bagaimana bentuk ketaatan Anda kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani?
9. Bagaimana perilaku Anda terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?
10. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Anda menjadi lebih disiplin?
11. Bagaimana bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh Anda setelah mengikuti program jumat rohani?
12. Bagaimana sikap Anda ketika sedang menghadapi suatu masalah?
13. Apakah Anda pernah tidak mengikuti program jumat rohani?
14. Jika pernah tidak mengikuti apakah ada hukuman?

Lampiran 3

FIELD-NOTE

Kode : 001

Judul : Wawancara mengenai surat izin penelitian

Informan : Ibu Sri Wahyuni (Petugas Tata Usaha)

Tempat : Kantor Tata Usaha

Waktu : Senin, 2 Maret 2020 jam 09.10 – 09.30 WIB

Pada hari Senin, 2 Maret 2020, peneliti datang ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan tujuan untuk memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 09.10 WIB. Kemudian peneliti masuk ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meminta izin kepada guru piket untuk memasukkan surat izin penelitian ke kantor Tata Usaha. Setelah peneliti sampai di Kantor Tata Usaha, kemudian memberikan surat izin penelitian tersebut kepada Ibu Sri Wahyuni selaku petugas Tata Usaha di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu kantor Tata Usaha).
Ibu Sri Wahyuni	:	Wa'alaikumsalam, masuk mbak. Ada perlu apa mbak datang kesini?
Peneliti	:	Iya Ibu, terimakasih. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya, Bu. Saya Sintia mahasiswa jurusan Pendidikan

		Agama Islam dari IAIN Surakarta. Maksud kedatangan saya kesini ingin memasukkan surat izin penelitian untuk tugas akhir saya mengenai jumat rohani, Bu.
Ibu Sri Wahyuni	:	Iya, mbak. Suratnya saya terima. Besok atau lusa mbak datang kesini lagi untuk memastikan apakah diizinkan untuk melakukan penelitian disini atau tidak. Ini nanti baru mau didiskusikan dulu dengan Bapak.
Peneliti	:	Iya, Bu. Terimakasih. InsyaAllah besok hari Rabu saya kesini lagi untuk memastikan apakah saya diizinkan untuk melakukan penelitian disini atau tidak. Kalau begitu saya pamit dulu, Bu. Terimakasih. Assalamu'alaikum.
Ibu Sri Wahyuni	:	Iya, mbak. Wa'alaikumsalam.

FIELD-NOTE

Kode : 002

Judul : Wawancara mengenai surat izin penelitian

Informan : Petugas Tata Usaha

Tempat : Kantor Tata Usaha

Waktu : Rabu, 4 Maret 2020 jam 10.37 – 11.20 WIB

Pada hari Rabu, 4 Maret 2020, peneliti datang ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan tujuan untuk bertanya terkait dengan surat yang dimasukkan hari senin kemaren mengenai perizinan pelaksanaan penelitian. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 10.37 WIB. Kemudian peneliti masuk ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meminta izin kepada guru piket ke kantor Tata Usaha. Setelah peneliti sampai di Kantor Tata Usaha, kemudian bertanya mengenai surat izin penelitian yang dimasukkan pada hari senin kemaren kepada Ibu Sri Wahyuni selaku petugas Tata Usaha di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Peneliti : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu kantor Tata Usaha).

Ibu Sri Wahyuni : Wa'alaikumsalam, masuk mbak. Ada perlu apa mbak

datang kesini?

Peneliti : Iya Ibu, terimakasih. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya, Bu. Saya Sintia mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dari IAIN Surakarta yang hari senin kemaren memasukkan surat izin penelitian. Kedatangan saya kesini ingin bertanya terkait dengan surat izin penelitian saya kemaren, Bu. Apakah saya diizinkan untuk melakukan penelitian disini atau tidak ya, Bu?

Ibu Sri Wahyuni : Oiya, mbak. Mengenai surat izin penelitian kemaren ya. Mbak sintia yang meneliti tentang pelaksanaan program jumat rohani itu kan mbak?

Peneliti : Iya, Bu. Saya yang akan meneliti mengenai pelaksanaan program jumat rohani itu.

Ibu Sri Wahyuni : Kalau begitu mari saya antar ke kantor wakil kepala madrasah bidang kurikulum mbak.

Peneliti : Baik, Ibu. Terimakasih.

Ibu Sri Wahyuni : Monggo, mbak.

Peneliti : Nggih, Bu.

FIELD-NOTE

Kode : 003

Judul : Wawancara mengenai surat izin penelitian

Informan : Pak Sahadi, S. Pd. (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum)

Tempat : Kantor Kurikulum

Waktu : Rabu, 4 Maret 2020 jam 10.37 – 11.20 WIB

Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Kemudian Ibu Sri Wahyuni selaku petugas Tata Usaha mengantarkan peneliti ke ruang kantor kurikulum untuk menemui Bapak Suhadi selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu kantor Tata Usaha).
Pak Suhadi	:	Wa'alaikumsalam, masuk mbak.
Peneliti	:	Iya, Pak, terimakasih.
Pak Suhadi	:	Penelitian mbak mengenai program jumat rohani ya mbak? Kalau begitu mbak mendapatkan guru pembimbing lapangan Pak Rupianto ya mbak, ini sudah

saya buatkan surat pengantar nanti matur kepada Pak Rupianto.

Peneliti : Iya, Pak. Penelitian saya mengenai program jumat rohani. Baik, Pak. Mohon maaf, ruangnya Pak Rupianto dimana ya, Pak?

Pak Suhadi : Ruangnya di ruang guru, mbak.

Peneliti : Baik, Pak. Terimakasih. Assalamu'alaikum.

Pak Suhadi : Iya, wa'alaikumsalam.

FIELD-NOTE

Kode : 004

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Pak Rupianto, S.Pd. (Pembina program jumat rohani atau Urusan OSIS)

Tempat : Depan ruang guru

Waktu : Selasa, 10 Maret 2020 jam 09.55 – 10.15 WIB

Pada hari Selasa, 10 Maret 2020, peneliti datang ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Rupianto selaku pencetus program jumat rohani terkait dengan pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 09.00 WIB. Kemudian peneliti masuk ke MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meminta izin kepada salah satu guru untuk bertemu dengan pak Rupianto. Setelah itu, peneliti menunggu pak Rupianto yang sedang mengawasi Ujian Tengan Semester (UTS) karena pada saat itu sedang

berlangsung Ujian Tengah Semester (UTS). Beberapa saat kemudian, sekitar jam 10.50 pak Rupianto datang dan peneliti mulai melakukan wawancara.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum, Pak. Apakah benar dengan Bapak Rupianto?
Pak Rupianto	:	Wa'alaikumsalam, iya, Mbak. Ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Mohon maaf, Pak, mengganggu waktunya. Saya Sintia mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang melakukan penelitian disini mengenai program jumat rohani dan mendapatkan guru pembimbing lapangan panjenengan, Pak. Mohon bimbingannya nggih, Pak, selama saya melakukan penelitian disini.
Pak Rupianto	:	Iya, Mbak, saya bantu. dapat info dari siapa kok saya yang menjadi guru pembimbing lapangannya, Mbak?
Peneliti	:	Dari Pak Suhadi, Pak. Minggu kemarin saya memasukkan surat izin penelitian ke ruang Tata Usaha. Kemudian setelah saya mendapatkan izin untuk melakukan penelitian disini kemudian saya diantarkan Ibu Wahyuni ke kantor kurikulum untuk menemui Pak Suhadi, terus Pak Suhadi tanya "mau penelitian tentang apa, Mbak?" gitu, Pak. Kemuadian karena penelitian saya mengenai program jumat rohani, jadi saya mendapatkan guru pembimbing lapangan panjenengan, Pak.
Pak Rupianto	:	Oh ya, Mbak. Ini untuk tugas akhir, Mbak?
Peneliti	:	Iya, Pak. Untuk tugas skripsi saya. Judul skripsi saya mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020, Pak.
Pak Rupianto	:	Lalu, apa yang bisa saya bantu, Mbak?
Peneliti	:	Saya mau tanya-tanya sedikit mengenai program jumat rohani, Pak.
Pak Rupianto	:	Iya, Mbak. Silakan.

Peneliti : Langsung saja ya, Pak. Jumat Rohani itu apa, Pak?

Pak Rupianto : Jumat Rohani itu kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat, Mbak. Jadi bukan hanya jumat rohani saja melainkan ada kegiatan yang lainnya. Ada jumat sehat, jumat bersih, jumat rohani, dan jumat bina siswa.

Peneliti : Jadi ada empat macam kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali setiap hari jumat ya, Pak. Mengenai jumat rohani sendiri itu dilaksanakan pada jumat minggu ke berapa, Pak?

Pak Rupianto : Tida menentu, Mbak. Kalau tidak jumat ke-tiga ya jumat ke-empat tergantung situasi dan kondisi. Kalau bulan kemarin dilaksanakan jumat ke-tiga.

Peneliti : Sejak kapan program jumat rohani ini dilaksanakan, Pak? Lalu, kalau bulan maret ini dilaksanakan kapan, Pak?

Pak Rupianto : Sudah berjalan 5 tahun ini. InsyaAllah kalau bulan ini dilaksanakan pada jumat ke-tiga, Mbak. Tanggal 20 besok.

Peneliti : Iya, Pak. Kalau begitu saya mohon izin pada hari jumat 20 maret besok saya ingin melakukan observasi pelaksanaan program jumat rohani nggih, Pak.

Pak Rupianto : Iya, Mbak. Boleh silahkan. Mau di foto-foto silakan.

Peneliti : Iya, Bapak. Terimakasih nggih. Mulai dari jam berapa pelaksanaannya, Pak?

Pak Rupianto : Mulai jam 07.00 WIB, Mbak. Sampai jam 08.00 WIB. Itu nanti dimulai dengan sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur’an, dan tausiyah, mbak.

Peneliti : Yang tausiyah itu siapa, Pak?

Pak Rupianto : Dari luar, Mbak. Biasanya kami mendatangkan ustadz-ustadz, mubaligh-mubaligh dari luar yang mana anak-anak itu nanti biar tidak bosen. Bukan dari guru-guru yang mengisi kecuali kalau memang kepepet tidak ada

yang dari luar itu nanti baru diisi dari dalam, Mbak. Karena kan biasanya kalau yang mengisi dari luar bukan gurunya sendiri itu siswa akan lebih senang lebih memperhatikan gitu, Mbak. Biasanya siswa itu paling antuas untuk melaksanakan jumat sehat dan jumat rohani mbak. Untuk jumat bina siswa itu biasanya mendatangkan dari dinas kesehatan, dinas perhubungan untuk membina siswa kaitannya dengan itu. Kalau dinas perhubungan biasanya terkait dengan larangan siswa untuk menggunakan sepeda motor, dan lain-lain. Kalau jumat bersih kami mengajak anak untuk berbaur di masyarakat, jadi bersih-bersih di lingkungan masyarakat yang dekat dengan madrasah, kadang juga membersihkan lingkungan sekolah. Dan ada jumat sehat yang biasanya kami jalan sehat atau senam.

Peneliti : Nggih, Pak. Jadi yang mengisi program ini dari luar nggih, Pak. Lalu materi apa saja yang disampaikan dalam tausiyah itu, Pak?

Pak Rupianto : Ada beberapa, Mbak, banyak.. ada kedisiplinan, birrul walidain, menghargai guru, menjaga kebersihan, menghargai teman, banyak banget, Mbak.

Peneliti : Siapa yang mencetuskan program ini, Pak?

Pak Rupianto : Ya saya. Atas perintah kepala sekolah. Terus ke kurikulum, terus saya. Intinya kan ada penyegaran, pembinaan, gitu, Mbak.

Peneliti : Apa tujuan program

Pak Rupianto : Kalau saya tujuannya jelas, penggemblengan, pencerahan itu dapat dilakukan dengan pembinaan melalui kegiatan yang ada dalam program jumat rohani, ceramah atau tausiyah yang diberikan oleh ustadz kepada siswa itu kan berisi keislaman jadi akan tertanam pada diri siswa itu nilai-nilai keislaman melalui pencerahan yang

disampaikan dalam tausiyah itu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ini yang mengisi tausiyah ustadz dari luar karena mungkin kalau yang mengisi guru bosen dan dilaksanakan pada suatu acara tertentu agar anak-anak lebih baik, lebih fokus, lebih semangat.

Peneliti : Bagaimana kondisi sikap religius siswa disini, Pak?

Pak Rupianto : Sikapnya ya baik, bagus, tapi kan ya jenenge guru tetap harus ngoyak-ngoyak.

Peneliti : Apakah program jumat rohani ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap religius, Pak?

Pak Rupianto : Iya, bisa meningkatkan pengetahuan, keimanan, ketaqwaan yang dapat meningkatkan sikap religius yang sebagai implementasi dari pelaksanaan tausiyah dalam program jumat rohani tersebut. Tapi kan kalau anak-anak itu sudah digembleng dari awal dengan religi-religi melalui kegiatan dalam jumat rohani kan sudah berbeda, apalagi yang mengisi itu sangat-sangat berpengaruh.

Peneliti : Nggih, Pak, terimakasih atas penjelasannya. Mungkin itu saja dulu, Pak. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Pak Rupianto : Iya, sama-sama, Mbak. Tidak mengganggu kok.

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu, Pak. Assalamu’alaikum.

Pak Rupianto : Iya, Mbak. Wa’alaikumsalam.

FIELD-NOTE

Kode : 005

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Aisyah Sifau Qolbi (Kelas VII PK 6)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Selasa, 21 April 2020 jam 15.44 – 17.26 WIB

Penliti	:	Assalamu'alaikum, Dek. Perkenalkan nama saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani dengan Adik melalui WhatsApp, apakah Dek Aisyah berkenan?
Aisyah	:	Wa'alaikumsalam, iya, mbak, gak apa-apa.

Peneliti : Iya, terimakasi, Dek. Dimulai ya. Apa yang Dek Aisyah ketahui tentang program jumat rohani?

Aisyah : Program jumat rohani adalah salah satu program yang diadakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang dilaksanakan pada hari jumat. Pada program ini seluruh siswa siswi MTs akan dikumpulkan di aula sekolahan, agenda ini diisi oleh ustadz-ustadz dari luar MTs yang bertemakan tentang keagamaan dan apa yang harus dilakukan sebagai anak madrasah.

Peneliti : Materi keagamaan apa saja yang disampaikan oleh ustadz pada program jumat rohani, Dek? Lalu menggunakan metode apa?

Aisyah : Materi keagamaan yang disampaikan adalah bagaimana kita seorang muslim menjaga kebersihan, berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Metode yang digunakan adalah metode secara lisan.

Peneliti : Selain ceramah keagamaan, kegiatan apa yang dilakukan pada program jumat rohani, Dek?

Aisyah : Jam 7 dilaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu, setelah itu dzikir dan dilanjutkan dengan membaca al-Qu'an.

Peneliti : Membaca al-Qu'annya dilakukan secara bersama-sama atau perorangan, Dek?

Aisyah : Bersama-sama, Mbak. Dan biasanya dipimpin oleh guru-guru atau anak boarding.

Peneliti : Apa manfaat yang Dek Aisyah rasakan setelah mengikuti program jumat rohani ini, Dek?

Aisyah : Menambah pengalaman, selain itu saya bisa lebih giat lagi dalam mempelajari ilmu agama, dan saya tahu apa saja yang harus dilakukan seorang muslim.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program ini ada perubahan pada sikap religius Dek Aisyah? Kalau ada perubahan sikap religius, perubahan sikap religius apa Apakah

setelah mengikuti program ini ada perubahan pada sikap religius Dek Aisyah? Kalau ada perubahan sikap religius, perubahan sikap religius apa yang terjadi?

Aisyah : Ada Mbak, misal dulu aku kalau sholat gak tepat waktu, malahan ada yang bolong- bolong sholatnya karena kadang ketiduran tapi sekarang setiap mendengar adzan saya langsung sholat Mbak, sekarang setiap sore saya juga membantu pekerjaan ibu seperti beres- beres, cuci piring, menyapu.

Peneliti : Iya Dek. Apakah Dek Aisyah senang mengikuti kegiatan jumat rohani? Lalu, pernahkah Dek Aisyah tidak mengikuti kegiatan itu?

Aisyah : Saya senang bisa mengikuti kegiatan tersebut. Seingat saya, saya pernah tidak mengikuti kegatan dikarenakan saya sakit.

Peneliti : Iya Dek. Mungkin itu saja Dek wawancaranya, makasih banyak ya Dek ya.

Aisyah Iya Mbak sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 006

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Andhika Lucky Pratama (Kelas VII Program Boarding)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Selasa, 21 April 2020 jam 18.56 – 19.51 WIB

Penliti	:	Assalamu'alaikum, Dek. Perkenalkan nama saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani dengan Adik melalui WhatsApp, apakah Dek Andika berkenan?
Andika	:	Ya
Peneliti	:	Iya, terimakasih, Dek. Dimulai ya. Apa yang kamu ketahui mengenai jumat rohani?
Andika	:	Jumat rohani adalah melatih siswa dapat berbicara di

depan umum serta menambah wawasan ruqiyah, senantiasa bersyukur dan bersabar dalam menjalani hidup.

Peneliti : Apakah Dek Andika senang mengikuti program jumat rohani? Lalu, apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program jumat rohani, Dek?

Andika : Ya, manfaatnya menambah wawasan tentang keagamaan.

Peneliti : Iya, Dek. Lalu apakah ada perubahan mengenai sikap religius dek Andika setelah mengikuti program jumat rohani ini? Jika ada perubahan apa yang terjadi pada diri dek Andika?

Andika : Membaca al-Qur’an dan sholat tepat waktu

Peneliti : Apakah dek Andika pernah tidak mengikuti program jumat rohani?

Andika : Selalu ikut, Mbak.

Peneliti : Sip, Dek. Mungkin itu saja wawancaranya. Terimakasih sudah mau membantu mbak, assalamu’alaikum.

Andika : .Ya, wa’alaikumsalam.

FIELD-NOTE

Kode : 007

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Ibad (Kelas IX G)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Selasa, 21 April 2020 jam 20.30 – 20.56 WIB

Penliti	:	Assalamu'alaikum, Dek. Perkenalkan nama saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani dengan Adik melalui WhatsApp, apakah Dek Ibad berkenan?
Ibad	:	Ya
Peneliti	:	Iya, terimakasih, Dek. Dimulai ya. Apa yang kamu ketahui mengenai jumat rohani?
Ibad	:	Kalau setahu aku jumat rohani itu sejenis pengajian atau

kajian, yang difungsikan untuk merefresh kita agar ilmunya lebih. Jumat rohani itu adalah mendatangkan seseorang yang berpengalaman dan berpemahaman, yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi-motivasi atau bertukar pengalaman supaya wawasan kita (anak-anak) lebih luas. Oiya adalagi mbak. Jumat rohani adalah agenda pagi hari pada hari jumat yang dilakukan sebulan sekali.

Peneliti : Apa manfaat yang dek Ibad rasakan setelah mengikuti pogram jumat rohani?

Ibad : Kadang sih, kalau jumat rohaninya tentang ibu atau orang tua gitu jadi teringat kak, sampai ada juga yang nangis-nasgis, intinya jumat rohani ya merefresh otak lah kak, hehe.

Peneliti : Yaudah dek, mungkin ini saja wawancaranya. Terimakasih sudah mau diwawancarai ya dek.

Ibad : Iya kak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 008

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Imam Nur Rohma (Kelas VII Program Boarding)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Selasa, 21 April 2020 jam 18.22 – 19.51 WIB

Penliti	:	Assalamu'alaikum, Dek. Perkenalkan nama saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani dengan Adik melalui WhatsApp, apakah Dek Imam berkenan?
Imam	:	Ya siap.
Peneliti	:	Ya, dimulai ya dek. Apa yang kamu ketahui tentang program jumat rohani?
Imam	:	Jumat rohani adalah program wajib setiap jumat yang

melakukan kegiatan pengajian atau mendengarkan dakwah, Ibu.

Peneliti : Iya dek. Yang mengisi kegiatan tesebut siapa dek?

Imam : Ustadz-ustadz yang ada di asrama.

Peneliti : Apakah adik senang mengikuti program jumat rohani? Dan apa manfaat yang dek Imam rasakan setelah mengikuti program jumat rohani?

Imam : Iya, saya senang mengikuti program jumat rohani. Manfaatnya saya bisa memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Rasanya tenang.

Peneliti : Lalu apakah ada perubahan mengenai sikap religius dek Imam? Kalau ada perubahan sikap religius apa yang terjadi pada diri dek Imam?

Imam : Setelah itu saya merasakan bisa lancar membaca al-Qur'an dan bisa sholat dengan tenang yang ada di dalam diri saya. Dan daya selalu merasakan dihormati oleh teman saya.

Peneliti : Iya dek. Materi apa saja yang disampaikan oleh istadz-ustadz yang mengisi pada program jumat rohani?

Imam : Terkadang materi seperti cara menghafalkan al-Qur'an atau tentang gimana shalat tepat waktu.

Peneliti Apakah adik pernah tidak mengikuti program jumat rohani?

Imam Pernah sekali.

Peneliti Kenapa dek? Lalu ada hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti proogram itu atau tidak dek?

Imam Karena saya dihukum oleh ustadz saya maka dari itu saya tidak ikut jm'at rohani.

Peneliti Kenapa kok dihukum dek? karena apa?

Imam Karena saya melanggar aturan.

Peneliti Mungkin itu saja dek wawancaranya, makasih ya sudah membantu.

Imam Iya sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 009

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Hadi Prianto, S.Th.I, M.Ag. (Pemateri Jumat Rohani dan Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Kamis, 30 April 2020 jam 09.36-10.59 WIB

Penliti : Assalamu'alaikum, Pak. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Bapak Hadi? Perkenalkan saya Sintia, Pak. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Pak. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2

Sukoharjo. Begini Pak, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online. Dan karena dari informasi Pak Rupianto panjenengan pernah mengisi program jumat rohani maka panjenengan saya jadikan informan dalam penelitian saya, Pak. Apakah panjenengan berkenan untuk saya jadikan informan dalam penelitian saya, Pak?

Pak Hadi : Ya monggo

Peneliti : Terimakasih Pak, Bapak bisanya kapan nggih? apa skrip wawancaranya saya kirim dulu pak, nanti kalau bapak sudah ada waktu bisa dijawab, gimana pak?

Pak Hadi : Sore-sore aja

Peneliti : Apa itu program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Jumat rohani adalah kegiatan siswa di hari jumat sebelum pembelajaran dimulai maka seluruh siswa dikumpulkan di ruang aula yang dimulai dengan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan pembinaan dari guru agama atau dari ustadz luar untuk penigkatan rohani para siswa.

Peneliti : Siapa yang mencetuskan program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Pencetusnya dari para Wakamad dan uru Agama

Peneliti : Apa tujuan dilaksankannya program jumat rohani, Pak?

: Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan ruh Islam bagi para siswa sehingga terbentuk akhlak yang mulia.

Peneliti : Apa saja saja kegiatan yang dilakukan dalam program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Sholat Dhuha, baca al-Qur’an, dan mendengarkan tausiyah atau nasihat dari para ustadz.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program jumat rohani pak?

Pak Hadi : Dimulai dari jam 06.50 atau sebelum jam pertama sampai

jam 8 kurang lebihnya.

Peneliti : Sudah berapa kali Bapak mengisi tausiyah pada program jumat rohani?

Pak Hadi : Hanya sesekali, biasanya diisi dari ustadz luar sebagai variasi agar siswa tidak jenuh.

Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Berkaitan dengan akhlak dan pengembangan ilmu agama.

Peneliti : Metode apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pak?

Pak Hadi : Ceramah

Peneliti : Bagaaimana kondisi siswa ketika berlangsungnya program jumat rohani pak?

Pak Hadi : Senang dan asyik memperhatikan dan mendengarkannya.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya program jumat rohani pak?

Pak Hadi : Ramai dan sesak karena keterbatasan tempat yang kurang luas yang diikuti sekitar seribu siswa, juga sumuk atau panas.

Peneliti : Lalu bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?

Pak Hadi : Perlu aula yang lebih luas dan memadai.

Peneliti : Apakah ada evaluasi materi setelah penyampaian program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Ya tentu ada. Dilihat dari keseharian ana di sekolah atau di rumahnya dari laporan wali kelas dan wali murid adalah permasalahan yang dihadapi anak-anak. Perlu dievaluasi lagi kalau anak belum berubah dan memang perlu diingatkan terus dan diulang-ulang sampai benar-benar mapan.

Peneliti : Apakah melalui program ini dapat meningkatkan sikap religius siswa pak?

Pak Hadi : Ya. Itu yang diharapkan dan kami berdoa semoga annak-

anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Peneliti : Bagaimana sikap religius siswa setelah siswa mengikuti program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Anak berubah jadi sopan dan hormat sama gurunya dan jadi rajin ibadah.

Peneliti : Apakah ada daftar hadir siswa untuk mendata kehadiran siswa dalam mengikuti program jumat rohani, Pak?

Pak Hadi : Daftar hadir akan di cek oleh bagian BP ketika anak sudah di dalam kelas, dan itu diabsen setiap hari.

Peneliti Mungkin itu saja pak wawancara dari saya, terimakasih atas bantuannya Pak.

Pak Hadi Iya Mbak.

FIELD-NOTE

Kode : 011

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Yodi Pradana, S.Pd. (Pengurus Ketertiban dan Kegiatan Siswa)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Kamis, 30 April 2020 jam 10.18- 12.17 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Pak. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Bapak Yodi? Perkenalkan saya Sintia, Pak. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Pak. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam

meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Pak, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online. Dan karena dari informasi Pak Rupianto panjenengan guru yang mengurusi mengenai ketertiban dan kegiatan siswa, maka panjenengan saya jadikan informan dalam penelitian saya, Pak. Apakah panjenengan berkenan untuk saya jadikan informan dalam penelitian saya, Pak?

Pak Yodi : Wa'alaikumsalam, iya benar saya pak Yodi, salam kenal juga mba Sintia, insyaAllah saya siap membantu penelitian mbak. Silahkan kalau mau bertanya lewat WA.

Peneliti : Nggih, Pak. Terimakasi,, ini skrip wawancaranya sudah ada, Pak. Apa skrip wawancaranya saya kirim dulu pak, nanti kalau bapak sudah ada waktu bisa dijawab melalui chat atau voice note, gimana pak?

Pak Yodi : Iya Mbak.

Peneliti : Apa itu program jumat rohani, Pak?

Pak Yodi : Jumat rohani adalah program kegiatan keagamaan untuk peserta didik dimana peserta didik dilatih agar memiliki kepercayaan diri dan kekuatan mental untuk berbicara di depan umum atau berceramah dalam bidang keagamaan, selain itu kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan ruhiyah para siswa.

Peneliti : Siapa yang mencetuskan program jumat rohani ini, Pak?

Pak Yodi : Bapak Rupianto, S. Pd.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya program jumat rohani?

Pak Yodi : Tujuannya adalah untuk melatih kepercayaan diri dan mental peserta didik dalam berbicara di depan umum dan menambah tingkat keimanan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti	:	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada program jumat rohani, Pak?
Pak Yodi	:	Kegiatan jumat rohani meliputi ceramah dari peserta didik, tanya jawab dengan guru agama, mendengarkan ceramah dari ustadz atau ustadza tamu.
Peneliti	::	Bagaimana pelaksanaan program jumat rohani, Pak?
Pak Yodi	:	Siswa dikumpulkan di aula atau masjid madrasah, lalu salah satu peserta didik maju untuk berceramah di depan peserta didik lainnya, setelah ceramah diadakan tanya jawab mengenai materi yang dibawakan dibantu oleh guru agama, terakhir ditutup dengan do'a bersama. Kegiatan ini berlangsung secara berkala dengan peserta didik yang berceramah bergantian setiap kelas.
Peneliti	:	Materi apa saja yang disampaikan dalam program jumat rohani?
Pak Yodi	:	Materi tentang keagamaan baik akidah, akhlak, dan fikih.
Peneliti	:	Bagaimana kondisi siswa ketika berlangsungnya program jumat rohani, Pak?
Pak Yodi	:	Siswa mengikuti dengan tertib dari awal sampai akhir kegiatan.
Peneliti	:	Apakah dengan adanya program jumat rohani ini dapat meningkatkan sikap religius siswa, Pak?
Pak Yodi	:	Sangat meningkatkan sikap religius siswa.
Peneliti	:	Bagaiaman kondisi sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani?
Pak Yodi	:	Sebelum mengikuti program jumat rohani masih banyak siswa yang belum mempraktikkan anjuran agama.
Peneliti	:	Bagaimana sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani, Pak?
Pak Yodi	:	Dengan adanya program ini peserta didik dapat lebih memahami dan lebih rajin melaksanakan kegiatan agama.
Peneliti	:	Apakah ada daftar hadir siswa untuk mengetahui

kehadiran siswa pada program jumat rohani, Pak?

Pak Yodi : Tidak ada.

Peneliti : Mungkin itu saja pak wawancara dari saya, terimakasih atas bantuannya Pak.

Pak Yodi : Iya, Mbak. Sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 012

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Yahmin, S. Ag. (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Seksi Agama)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Kamis, 30 April 2020 jam 20.00- 20.29 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Pak. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Bapak Yodi? Perkenalkan saya Sintia, Pak. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Pak. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam

meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Pak, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online, dan karena informasi dari Pak Rupianto panjenengan sebagai seksi agama di MTs Negeri 2 Sukoharjo, maka penjenengan saya jadikan informan dalam penelitian skripsi saya, Pak. Apakah penjenengan berkenan untuk saya wawancarai melalui WhattsApp, Pak?

Pak Yahmin : Ya bisa

Peneliti : Nggih, Pak. Bapak bisanya kapan nggih? apa skrip wawancaranya saya kirim dulu, nanti kalau bapak sudah ada waktu bisa panjenengan jawab, Pak.

Pak Yahmin : Ya

Peneliti : Apa itu program jumat rohani, Pak?

Pak Yahmin : Salah satu program kegiatan kesiswaan yang difokuskan pada pembinaan rohani atau mental siswa siswi MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Peneliti : Siapa yang mencetuskan program jumat rohani, Pak?

Pak Yahmin : Program ini sudah menjadi satu kesatuan program madrasah hasil dari musyawarah bersama komponen inti madrasah ada kamad, waka, dan guru.

Peneliti : Apa tujuan program jumat rohani, Pak?

Pak Yahmin : Tujuan yang diharapkan ya semua siswa memiliki mental yang kuat, tangguh, dan berakhlakul karimah.

Peneliti : Apa saja kegiatan uang dilakukan dalam program jumat rohani, Pak?

Pak Yahmin : Siswa berada di aula, baca al-Qur’an, ceramah, kuis, do’a, dan penutup.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program jumat rohani?

Pak Yahmin : Untuk proses, dimulai dari tanda bel masuk siswa

berkumpul di aula membawa kitab suci al-Quran, OSIS sebagai pembawa kitab al-Qur'an kemudian tausiyah dari ustadz yang dihadirkan dan diakhiri dengan do'a.

Peneliti : Sudah berapa kali bapak mengisi tausiyah dalam program jumat rohani?

Pak Yahmin : Untuk pemberian tausiyah selalu bergantian sesuai yang ditentukan team kesiswaan, untuk saya biasanya ada waktu mengawali kegiatan kebetulan jadi waka kesiswaan.

Peneliti : Materi apa yang disampaikan dalam program jumat rohani?

Pak Yahmin : Materi seputar kepribadian anak, akhlak, ibadah, dan muamalah remaja. Untuk materi sudah dibatasi ruang lingkupnya anak-anak dan remaja. Dengan dibatasi kan menjadi sesuai karena audiennya juga anak usia remaja.

Peneliti : Metode apa yang bapak gunakan dalam penyampaian materi?

Pak Yahmin : Ada ceramah, ada kuis, ada figuran, yang penting menyenangkan.

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa ketika kegiatan sedang berlangsung?

Pak Yahmin : Diawal harus ada yang mengatur kerapian duduknya, setelah tenang kondusif baru acara dimulai dengan bapak ibu guru pendamping.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya program jumat rohani?

Pak Yahmin : Butuh waktu yang lebih untuk mengatur kerapian duduknya, sound yang belum memadai, aula yang belum representatif.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Pak Yahmin : Perlu dukungan dari semua elemen madrasah dari kepala madrasah sampai dewan guru. Perlu kekompakan dalam

aula tinggalkan kegiatan lainnya.

Peneliti : Apakah melalui program ini dapat meningkatkan sikap dapat meningkatkan sikap religius siswa?

Pak Yahmin : Ini adalah salah satu program yang sangat efektif dalam membentuk sikap karakter siswa karena langsung bisa interaksi dengan pembicara atau ustadz.

Peneliti : Bagaimana sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani, Pak?

Pak Yahmin : Setidaknya siswa lebih santun, sopan baik dengan orang tua, bapak ibu guru dan orang yang lebih tua, lebih tertib ibadahnya, lebih peduli terhadap lingkungannya.

Peneliti : Terimakasih, Pak. Mungkin ini dulu wawancaranya, Pak. Mohon maaf merepotkan.

Pak Yahmin : Kalau masih ada yag kurang bisa ditanyakan lagi, Mbak.

Peneliti : Iya, Pak. Terimakasih.

FIELD-NOTE

Kode : 013

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Ibu Dimnah (Guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Kamis, 30 April 2020 jam 20.20- 20.40 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Ibu Dimnah? Perkenalkan saya Sintia, Bu. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Bu. Judul

skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Bu, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online, dan karena informasi dari Pak Rupianto panjenengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Sukoharjo, maka penjenengan saya jadikan informan dalam penelitian skripsi saya, Bu. Apakah penjenengan berkenan untuk saya wawancarai melalui WhattsApp, Bu?

Bu Dimnah : InsyaAllah yang saya mampu, Mbak.

Peneliti : Nggih, Bu. Sebelumnya saya mau tanya. Ibu mengajar mata pelajaran apa nggih bu? Terus ibu bisanya jam berapa nggih?

Bu Dimnah : Aku ngajar akidah dan Qir'an Hadits, nanti malam opo pagi bisa.

Peneliti : Bisa Bu, apa saya kirim skrip wawancaranya dulu bu nanti malam atau besok pagi bisa panjenengan jawab, gimana bu?

Bu Dimnah : Nggih monggo.

Peneliti : Apa itu program jumat rohani, bu?

Bu Dimnah : Jumat rohani adalah kegiatan mendengarkan tausiyah dari para ustadz dan biasanya dilaksanakan pada jumat ke-empat.

Peneliti : Siapa yang mencetuskan program jumat rohani, Bu?

Bu Dimnah : Kurikulum dan kesiswaan.

Peneliti : Apa tujuan program jumat rohani?

Bu Dimnah : Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah siswa.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program jumat rohani, Bu?

Bu Dimnah : Pada jam pertama sholat dhuha untuk semua siswa

dilanjutkan mendengarkan tausiyah.

Peneliti	:	Materi apa saja yang disampaikan dalam program jumat rohani, Bu?
Bu Dimnah	:	Keimanan, akhlak, ibadah.
Peneliti	:	Bagaimana kondisi siswa ketika berlangsungnya kegiatan, Bu?
Bu Dimnah	:	Bermacam-macam, ada yang khusyuk memperhatikan dan ada yang ngobrol dengan teman.
Peneliti	:	Apakah melalui program jumat rohani ini berpengaruh terhadap sikap religius siswa bu?
Bu Dimnah	:	Sedikit pengaruhnya karena kurang kesadara siswa dan dukungan guru
Peneliti	:	Bagaimana kondisi sikap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani, Bu?
Bu Dimnah	:	.Sebelum ada jumat rohani siswa sulit diajak sholat dhuha dan kurang kesadaran untuk mengamalkan ilmu agama.
Peneliti	:	Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti program jumat rohani, Bu?
Bu Dimnah	:	Perubahannya sedikit, kecuali pada beberapa siswa yang taat dan khusyuk

FIELD-NOTE

Kode : 014

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Ibu Umi Siti Sangadah. S.Ag., (Guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Minggu, 3 Mei2020 jam 20.20- 20.40 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Ibu Umi? Perkenalkan saya Sintia, Bu. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di

MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Bu. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Bu, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online, dan karena informasi dari Pak Rupianto panjenengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Sukoharjo, maka penjenengan saya jadikan informan dalam penelitian skripsi saya, Bu. Apakah penjenengan berkenan untuk saya wawancarai melalui WhattsApp, Bu?

Bu Umi : Wa'alaikumsalam, iya mbak, silahkan kalau mau tanya-tanya.

Peneliti : Nggih, Bu. Sebelumnya saya mau tanya. Ibu mengajar mata pelajaran apa nggih bu? Terus ibu bisanya jam berapa nggih?

Bu Umi : Akidah dan Qir'an Hadits.

Peneliti : Nggih bu, dimulai ya bu, mengenai program jumat rohani, bagaiaman proses pelaksanaan program jumat rohani, Bu?

Bu Umi : Diadakan setiap bulan, dengan diawali sholat dhuha, tadarus, terus dengan tausiyah dari ustadz MTs, kadang diselingi dari luar biar variasi gitu.

Peneliti : Lalu bagaimana kondisi siswa pada waktu kegiatan berlangsung Ibu?

Bu Umi : Siswanya alhamdulillah selama ini bisa dikondisikan, soalnya didampingi bapak ibu guru wali kelasnya mbak, mereka bisa nyambnung dan komunikatif.

Peneliti : Alhamdulillah bu kalau siswanya sudah bisa dikondisikan. Bagaiamana sikap religius siswa sebelum

mengikuti progem jumat rohani, Bu?

Bu Umi : Ya namanya anak dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang kurang paham, ada yang religius banget, taat petuh, disiplin ibadah, biasanya tergantung orang tuanya mbak, kebanyakan anak yang orang tuanya religius anaknya juga manut-manut.

Peneliti : Iiya bu, kan pendidikan pertama itu ya di keluarganya ya bu ya, jadi berpengaruh sekali. Lalu bu, setelah anak mengikuti program jumat rohani apakah ada perubahan mengenai sikap religius siswa bu? Jika ada perubahan apa yang terjadi dalam diri anak terkait dengan sikap religius siswa bu?

Bu Umi : Ya jelas ada mbak, anak semakin tekun ibadahnya, taat pada guru, termasuk semangat belajarnya. Iniyang bikin guru terkesan ingin melanjutkan program ini. memang siraman rohani itu sangat penting, biar tambah subur iman kita. Jadi untuk meraih dunia dan akhirat harus dengan ilmu, ilmu pengetahuan dan ilmu agama harus seimbang.

Peneliti : Iya, bu. mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan. Terimakasih atas bantuanya, mohon maaf mengganggu waktunya bu.

Bu Umi : Oke mbak, gak ada yang terganggu kok, enjoy aja.

Peneliti : Nggih, siap bu.

FIELD-NOTE

Kode : 015

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Zaenur Rohman, S.Pd., (Pengurus Ketertiban dan Kegiatan Siswa)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Sabtu, 2 Mei2020 jam 20.20- 20.40 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Pak. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Bapak Zaenur? Perkenalkan

saya Sintia, Pak. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Pak. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Pak, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online, dan karena informasi dari Pak Rupianto panjenengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Sukoharjo, maka penjenengan saya jadikan informan dalam penelitian skripsi saya, Pak. Apakah penjenengan berkenan untuk saya wawancarai melalui WhattsApp, Pak?

Pak Zaenur : Wa'alaikumsalam, iya bisa.

Peneliti : Iya pak, ini saya sudah ada skrip wawancaranya, apa saya kirim dulu saja skrinya pak, kalau bapak sudah ada waktu bisa di jawab, gimana pak?

Pak Zaenur : Oke bisa, modelnya pakai voice note ya gak usah pake vc.

Peneliti : Nggih Pak, Mengenai program jumat rohani, bagaimana pelaksanaan program tersebut pak?

Pak Zaenur : Kegiatan jumat rohani terdiri dari pembukaan dari perwakilan OSIM dilanjutkan dengan pembacaan ayaat suci al-Qur'an juga dari peserta didik, lalu dilanjutkan lagi dengan kultum dari peserta didik, dan acara inti yaitu tausiyah dari ustadz yang diundang khusus untuk mengisi kegiatan tersebut.

Peneliti : Materi apa saja yag disampaikan dalam program jumat

rohani, Pak?

Pak Zaenur : Materi yang tentunya berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan, seperti akhlakul karimah dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa ketika berlangsungnya program jumat rohani, Pak?

Pak Zaenur : Untuk kondisi siswa dalam mengikuti program jumat rohani tentunya beragam, karena jumlah siswa mencapai 1000 peserta ada beberapa yang mengikuti dengan khusyuk, biasanya yang berada di barisan paling depan, dan ada juga yang kurang memperhatikan.

Peneliti : Apakah program ini dapat meningkatkan sikap religius siswa, Pak?

Pak Zaenur : Dari hasil amatan saya, program jumat rohani ini dapat meningkatkan sikap religius siswa, seperti lebih antusias dalam mengaji dan sholat wajib maupun sholat sunnah.

Peneliti : Bagaimana siskap religius siswa sebelum mengikuti program jumat rohani, Pak?

Pak Zaenur : Sikap religius siswa sebelum mengikuti jumat rohani yaitu sebagai contoh siswa ketika waktunya untuk sholat dhuha kurang antusias, harus dipaksa seperti lewat pengeras suara baru akan menuju ke masjid.

Peneliti : Bagaimana sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani, Pak?

Pak Zaenur : Setelah sering mengikuti kegiatan jumat rohani banyak peserta didik yang menunjukkan antusiasnya untuk lebih beribadah seperti sholat dhuhur dan dhuha tanpa harus dipaka dengan pengeras suara.

Peneliti : Apakah dalam program jumat rohani sudah ada daftar hadir siswanya pak?

Pak Zaenur : Untuk daftar hadir sudah mengikuti absensi kelas karena sebelum pelaksanaan masuk kelas dulu. setelah waktunya melaksanakan jumat rohani seluruh siswa menuju ke aula.

Peneliti	:	Lalu, mengenai tata tertib madrasah, apakah siswa sudah menaatinya dengan baik, Pak?
Pak Zaenur	:	Untuk tata tertib madrasah secara umum sudah menaatinya dengan baik, sebagai contoh dalam hal kedisiplinan masuk sekolah, aturan dari madrasah kali masuk sebelum jam 07.00 WIB dan dari 1000 siswa yang terlambat hanya 10 sampai 15 siswa.
Peneliti	:	Tata tertib apa yang sering dilanggar oleh siswa pak?
Pak Zaenur	:	Untuk jenis pelanggaran yang sering dilakukan adalah kebersihan kelas, yang masih banyak siswa yang meninggalkan bungkus sampah makanan di dalam meja.
Peneliti	:	Iya pak, mungkin ini dulu wawancaranya, terimakasih atas bantuannya, Pak.
Pak Zaenur	:	Sama-sama, semoga sukses.
Peneliti	:	Amiin, terimakasih, Pak.

FIELD-NOTE

Kode : 016

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Yahmin, S.Ag., (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Seksi Agama)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Jumat, 8 Mei2020 jam 10.11- 10.43 WIB

Peneliti	:	Assalamu’alaikum, Pak. Mohon maaf mengganggu waktunya. Begini Pak, saya sudah konsultasikan skripsi

saya kepada dosen pembimbing saya, Pak. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditanyakan lagi, apakah Bapak berkenan apabila saya tanya-tanya kepada Bapak? Terimakasih.

Pak Yahmin : Ya

Peneliti : Terimakasih, Pak. Terkait dengan metode kuis dan figuran, bagaimana pelaksanaan metode kuis dan metode figuran tersebut, Pak?

Pak Yahmin : Yang kuis tebak ayat, nama surat, dan terjemahan. Yang figuran bisa pakai boneka atau menunjuk siswa , menyesuaikan tema yang dibawakan.

Peneliti : Lalu mengenai pernyataan Bapak, yang menyatakan bahwa dalam mengatasi kendala diperlukan dukungan dari berbagai elemen dari kamad sampai dewan guru. Dukungan seperti apa yang Bapak maksud, Pak?

Pak Yahmin : Dukungan yang dimaksud adalah semua elemen bisa ikut hadir di aula menyatu dengan siswa yang selama ini belum ikut semua.

Peneliti : Jadi selama program jumat rohani berlangsung semua guru belum mengikuti prgram jumat rohani nggih, Pak?

Pak Yahmin : Ya.

Peneliti : Tapi ada apa tidak pak guru yang mengikuti program jumat rohani, Pak? Jika ada guru apa saja nggih pak?

Pak Yahmin : Ada banyak, guru kelas, guru PAI, guru Penjaskes, dan guru piket.

Peneliti : Nggih pak, apakah para guru juga mengikuti sholat dhuha berjamaah, Pak?

Pak Yahmin : Iya ikut juga.

Peneliti : Lalu setelah sholat dhuha, yang menjadi imam dalam sholat dhuha siapa pak? apakah para siswa langsung bubar atau apa yang dilakukan oleh siswa pak?

Pak Yahmin : Yang menjadi imam bisa bapak ibu guru bisa siswa kelas

IX, Sehabis dholat dhuha dzikir bersama dan do'a dhuha. Setelah itu diakhiri info madrasah.

Peneliti : Kalau untuk pemateri dari luar, satu tahun terakhir ini sudah mendatangkan siapa saja nggih, Pak`?

Pak Yahmin : KUA Sukoharjo, PDPM Sukoharjo, ustadz boarding, ustadz tahfidz pagi, dan lain-lain.

Peneliti : Iya, Pak. Mengenai sejarah didirikannya program jumat rohani bagaimana nggih, Pak?

Pak Yahmin : Dari hasil musyawarah elemen madrasah, yang terdiri dari Waka, Kamad, dan guru jadi kesatuan program madrasah, seperti program jumat rohani, jumat sehat, jumat bersih, dan bina siswa yang berisi pembinaan wali kelas.

Peneliti : Nggih, Pak. terimakasih, mohon maaf selalu merepotkan bapak.

FIELD-NOTE

Kode : 017

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan 2 : Saudara Aisyah (Siswi kelas VII Program Khusus 6 MTs Negeri Sukoharjo)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Jumat, 8 Mei2020 jam 08.30-09.00 WIB

Peneliti	:	Asslamu'alaikum, dek. Mau tanya-tanya lagi boleh?
Dek Aisyah	:	Boleh, Mbak.
Peneliti	:	Pembawa acara dalam program jumat rohani pada pertemuan terakhir sebelum belajar di rumah dulu sispa dek?
Dek Aisyah	:	Hani mbak kelas VII PK 1 mbak
Peneliti	:	Iya dek, yang mengimami sholat dhuha siapa dek?
Dek Aisyah	:	Guru MTs mbak.
Peneliti	:	Yang jadi pembawa acara dari anggota OSIM ya dek?
Dek Aisyah	:	Iya mbak, salah satu anggota OSIM yang jadi pembawa acara.
Peneliti	:	Lalu yang membaca al-Qur'an siapa dek?
Dek Aisyah	:	Kalau tidak salah Fara kelas VII PK 1 mbak.
Peneliti	:	Iya dek, mungkin itu dulu aja dek, terimakasih ya.
Dek Aisyah	:	Iya, sama-sama dek.

FIELD-NOTE

Kode : 018

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Saudari Hani (Siswi kelas VII PK 1 dan anggota OSIM)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Jumat, 8 Mei2020 jam 09.00-09.20 WIB

Peneliti	:	Assalamu'aikum, dek. Apakah ini dengan dek Hani? Perkenalkan saya sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Mau tanya dek, apakah pada pelaksanaan program jumat rohani terakhir sebelum belajar di rumah dulu dek Hani yang menjadi pembawa acara?
Dek Hani	:	Iya, mbak.
Peneliti		Dek Hani anggota OSIM?
Dek Hani		Iya mbak
Peneliti		Pembawa acaramya dari anggota OSIM terus dek?
Dek Hani		Iya mbak, Iya mbak, bergantian
Peneliti	:	Itu susunan acaranya dari sekolah atau nulis sendiri dek?
Dek Hani	:	Nulis sendiri mbak.
Peneliti	:	Susunan acaranya apa saja dek?
Dek Hani	:	Pembukaan dengan ucapan syukur kepada Alah Swt, pembacaan ayat suci al-Qur'an ceramah, do'a, dan penutup mbak.
Peneliti	:	Yang membaca al-Qur'an siapa dek? Dan do'a nya yang baca siapa? apa sekalian yang mengisi materi?
Dek Hani	:	Fara mbak. Yang baca do'a pembawa acara mbak.
Peneliti	:	Do'a apa yang dibaca dek?
Dek Hani	:	Do'a kafaratul majlis dan do'a keluar masjid mbak.
Peneliti	:	Iya, dek. Terimakasih ya.
Dek Hani	:	Oke mbak.

FIELD-NOTE

Kode : 019

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Saudari Fara (Siswi kelas VII PK 1 MTs Negeri 2 Sukoharjo)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Jumat, 8 Mei2020 jam 09. 30- 08.45 WIB

Peneliti	:	Assalamu'aikum, dek. Apakah ini dengan dek Fara? Perkenalkan saya sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Mau tanya dek, apakah pada pelaksanaan program jumat rohani terakhir sebelum belajar di rumah dulu dek Hani yang membaca al-Qur'an dek?
Fara	:	Bukan itu mbak, karna pada waktu itu saya sedang bulanan jadi gak jadi saya yang membaca al-Qur'an.
Peneliti	:	Loh, iya to dek. Lha kata dek Hani katanya kamu yang membaca al-Quran.
Fara	:	Iya memang dulu Hani nyuruh aku yang membaca al-Qur'an mbak, tapi karena aku lagi bulanan jadi enggak jadi mbak.
Peneliti	:	Lalu siapa dek yang membaca al-Qur'an pada waktu itu?
Fara	:	Afina kelas VII PK 3 mbak yang baca al-Qur'an menggantikan saya.
Peneliti	:	Iya dek, dek Afina baca surat apa dek?
Fara	:	Kurang tau mbak kalau tidak salah QS Ali-Imran tapi saya lupa ayatnya.
Peneliti	:	Oiya dek, terimakasih ya.
Fara	:	Iya.

FIELD-NOTE

Kode : 020

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Afina (Siswi kelas VII PK 3 MTs Negeri 2 Sukoharjo)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Jumat, 8 Mei2020 jam 15.40-16.00 WIB

Peneliti	:	Assalamu'aikum, dek. Apakah ini dengan dek Hani? Perkenalkan saya sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Mau tanya dek, apakah pada pelaksanaan program jumat rohani terakhir sebelum belajar di rumah dulu dek Hani yang membaca al-Qur'an dek?
Afina	:	Iya Mbak.
Peneliti	:	Dulu kamu baca surat apa dek? dan ayat berapa?
Afina	:	Surat Ali-Imran ayar 133 sampai 136 mbak.
Peneliti	:	Iya dek. Yang baca al-Qur'an kamu sendiri atau bareng-bareng kamu yang pimpin dek?
Afina	:	Aku sendiri mbak, yang lain mendengarkan sambil menyimak al-Qur'annya sendiri-sendiri.
Peneliti	:	Jadi yang baca kamu sendiri ya dek, Mungkin itu saja ya dek, terimakasih.
Afina	:	Iya mbak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 021

Judul : Wawancara mengenai pelaksanaan program jumat rohani

Informan : Bapak Hardi, S.Ag., (Guru Bahasa Ingrgris MAN Sukoharjo)

Tempat : Wawancara online

Waktu : Senin, 11 Mei 2020 jam 11.14- 11.36 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum, Pak. Mohon maaf menggangu. Apakah benar ini dengan Bapak Hardi? Perkenalkan saya Sintia, Pak. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan meneliti tentang program jumat rohani. Di MTs Negeri 2 Sukoharjo saya mendapatkan disposisi guru pembimbing lapangan Pak Rupianto, Pak. Judul skripsi saya pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini Pak, terkait dengan adanya social distancing untuk pencegahan virus corona ini saya akan melanjutkan penelitian skripsi saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo dengan wawancara online, dan karena informasi dari Pak Rupianto panjenengan dulu yang mengisi program jumat rohani di MTs Negeri 2 Sukoharjo pada tanggal 28 Februari 2020 atau kegitan terakhir sebelum belajar di rumah, Pak. Apakah penjenengan berkenan untuk saya wawancarai melalui WhattsApp, Pak?

Pak Hardi : Ya silahkan sebisa saya saja ya.

Peneliti : Iya, Pak. terimakasih. Materi apa yang bapak sampaikan pada kegiatan tersebut pak?

Pak Hardi : Inspirasi tentang tokoh-tokoh dan ilmuwan-ilmuwan dunia dari orang Islam, dinasti abbasiyah yang meliputi Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Khawarizmi, Ibnu Rusyd, Al-Ghazali. Saat itu tiba-tiba ada permintaan dari MTs N 2 untuk memberi tausiyah pada murid-murid jadi spontan tidak ada perencanaan.

Peneliti : Dalam menyampaikan materi, metode apa yang bapak gunakan?

Pak Hardi : Untuk metode saya menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab kepada siswa pada waktu

penyampaian materi. Ya seperti kalau menjelaskan di kelas gitu mbak Cuma ceramah sedikit tanya jawab kepada siswa.

Peneliti : Baik, Pak Pertanyaan yang diberikan kepada siswa apa pak? dan siapa siswa yang bapak beri pertanyaan?

Pak Hardi : Pertanyaan ya seputar materi yang saya sampaikan tadi mengenai inspirasi tokoh muslim tadi mbak. Untuk siswa yang saya beri pertanyaan saya lupa mbak.

Peneliti : Satu contoh pertanyaan seputar materi tersebut apa Pak?

Pak Hardi : Saya suruh menyeburkan tokoh-tokoh ilmuwan islam pada masa dinasti Abbasiyah.

Peneliti : Iya, Pak. Saat itu kondisi siswa bagaimana pak ketika berlangsungnya program jumat rohani.

Pak Hardi : Siswa ada yang ramai sendiri dan ada yang memperhatikan mbak, ya namanya juga siswa itu berbeda-beda, sifadtnya, watanya, karakternya, keseriusannya. Ada yang memperhatikan dengan seksama dan ada yang ngobrol dengan temannya.

Peneliti : Iya pak, mungkin itu saja pak wawancaranya, terimakasih pak, maaf merepotkan.

Pak Hardi : Semoga bermanfaat dan lancar.

Peneliti : Aamiin, terimakasih, Pak.

FIELD-NOTE

Kode : 022

Judul : Wawancara online mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo

Informan : Aisyah Sifau Qolbi (Kelas VII PK 6)

Tempat : -

Waktu : Kamis, 11 Juni 2020 jam 13.20-13-40 WIB

Penliti	:	Assalamu'alaikum, Dek. saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani lagi dengan Adik melalui apakah Dek Aisyah berkenan?
Aisyah	:	Wa'alaikumsalam, iya, mbak, gak apa-apa.
Peneliti	:	Iya, terimakasi, Dek. Dimulai ya. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Anda menjadi lebih taat kepada Allah?
Aisyah	:	Lebih taat atau tidak saya tidak bisa menilai mbak karena yang menilai adalah orang lain bukan saya. tapi setelah saya ikut jumat rohani ada perubahan sedikit mbak.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk ketaatan Adik kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani?
Aisyah	:	Setelah mengikuti jumat rohani saya menjadi tepat waktu sholatnya padahal biasanya tidak tepat waktu dan bolong-bolong tidak sholat tapi setelah di sekolah dibiasakan untuk melakukan sholat dan mendengarkan ceramah tentang materi agama Islam pada jumat rohani saya jadi

tepat waktu mbak sholatnya.

Peneliti : Bagaimana perilaku Adik terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?

Aisyah : Kepada orang tua saya sekarang mau membantu cuci piring ibu menyapu membantu ibu saya lakukan setiap sore mbak. Kepada guru saya lebih menghormati dan memperhatikan ketika bapak ibu guru sedang menjelaskan, mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Dek Aisyah menjadi lebih disiplin?

Aisyah : Iya mbak

Peneliti : Bagaimana bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh Adik setelah mengikuti program jumat rohani?

Aisyah : Datang sekolah tepat waktu sebelum jam 07.00 WIB dan setiap hari jumat mengikuti kegiatan yang dilakukan pada hari jumat tidak telat mbak.

Peneliti : Bagaimana sikap Adik ketika sedang menghadapi suatu masalah?

Aisyah : Sabar dan saya selesaikan dengan usaha saya dan tetap tenang.

Peneliti : Misal seperti ketika dek Aisyah sedang menghadapi ujian, ujian kenaikan kelas atau madrasah gitu,

bagaimana cara dek Aisyah menghadapinya?

Aisyah : Kalau menghadapi ujian ya tetap berusaha belajar sungguh-sungguh dan berdo'a kepada Allah biar bagus nilainya.

Peneliti : Iya Dek. Mungkin itu saja Dek wawancaranya, makasih banyak ya Dek ya.

Aisyah Iya Mbak sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 023

Judul : Wawancara online mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo

Informan : Andhika Lucky Pratama (Kelas VII Program Boarding)

Tempat : -

Waktu : Kamis, 11 Juni 2020 jam 14.30-13-0 WIB

Penliti : Assalamu'alaikum, Dek. saya Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Dek, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani lagi dengan Adik melalui apakah Dek Andhika berkenan?

Andhika : Iya.

Peneliti : Iya, terimakasi, Dek. Dimulai ya. Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Anda menjadi lebih taat kepada Allah?

Andhika : Iya mbak saya merasa ada yang berubah.

Peneliti : Bagaimana bentuk ketaatan Adik kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani?

Andhika : saya jadi rajin membaca al-Qur'an mbak sama sholat tepat pada waktunya jika mendengar adzan saya terus sholat.

Peneliti : Bagaimana perilaku Adik terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?

Andhika : Ya saya menghormatinya sebagai seorang siswa kan berkewajiban menghormati gurunya kan sebagai pengganti orang tua pas di rumah mbak, jika ketemu ya berjabat tangan sama guru sama ucap salam sama

senyum, menyapa gitu.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program jumat rohani Dek Andhika menjadi lebih disiplin?

Andhika : Disiplin ketika masuk sekolah dan menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah mbak, selalu memakai ikat pinggang.

Peneliti : Bentuk kedisiplinan apa lagi yang dilakukan oleh Adik setelah mengikuti program jumat rohani?

Andhika : Kedisiplinan yang lain ya berangkat tepat waktu mbak. Iya sih masih ada beberapa siswa yang suka telat masuk sekolah tapi tidak banyak. Banyak yang tidak terlambat mbak yang datang ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana sikap Adik ketika sedang menghadapi suatu masalah?

Andhika : Menyelesaikannya dengan baik

Peneliti : Penyelesaian yang baik itu yang seperti apa dek?

Andhika : Dengan berserah diri kepada Allah dengan usaha yang sudah dilakukan.

Peneliti : Iya Dek. Mungkin itu saja Dek wawancaranya, makasih banyak ya Dek ya.

Andhika Iya Mbak sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : 024

Judul : Wawancara online mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo

Informan : Bapak Rupianto, S.Pd. (Pembina Program Jumat Rohani)

Tempat : -

Waktu : Jumat, 12 Juni 2020 jam 09.16-09.35 WIB

Penliti : Assalamu'alaikum, Pak, mohon maaf mengganggu, saya

Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Pak, alhamdulillah saya sudah melaksanakan ujian munaqosyah pak, tetapi masi ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ini saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani lagi dengan Bapak, apakah Bapak berkenan?

Pak Rupianto : Ya bisa.

Peneliti : Iya, terimakash Pak. Dimulai nggih Pak. Bagaimana kondisi sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani? Apakah ada perubahan pak?

Pak Rupianto : Tentunya ada mbak.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program jumat rohani siswa menjadi lebih taat kepada Allah?

Pak Rupianto : Iya mbak, siswa jadi rajin melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah padahal dulu ketika sholat berjamaah akan dilaksanakan harus dengan dioyak-oyak dengan pengeras suara di kelas siswa baru menuju ke mushola. Tapi setelah adanya jumat rohani ini siswa jadi rajin melaksanakannya. Karena pada jumat rohani juga pernah disampaikan materi mengenai kewajiban sebagai umat muslim ya mungkin karena adanya itu siswa jadi lebih antusias dan rajin melaksanakan sholat. Semua siswa juga selalu mengikuti jumat rohani.

Peneliti	:	Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain Pak? Semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?
Pak Rupianto	:	Sikap siswa kepada guru sebagian besar bagus, sopan dan menghormati guru. Ketika bertemu guru siswa menyapa ada yang menundukkan kepala ada yang salam macam-macam mbak. Ada juga yang jabat tangan dengan bapak ibu guru. Itu merupakan bentuk kesopanan siswa terhadap guru mbak.
Peneliti	:	Apakah setelah mengikuti program jumat rohani para siswa menjadi lebih disiplin Pak?
Pak Rupianto	:	Iya mbak, para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah terutama kegiatan padahari jumat yaitu jumat rohani dan jumat sehat yang paling diminati oleh siswa.
Peneliti	:	Nggih pak. Mungkin itu saja wawancara yang dapat saya sampaikan, terimakasih Pak.

FIELD-NOTE

Kode : 025

Judul : Wawancara online mengenai pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo

Informan : Bapak Zaenur Rohman, S.Pd. (Pengurus Kegiatan dan Ketertiban Siswa)

Tempat : -

Waktu : Jumat, 12 Juni 2020 jam 14.24-14.51 WIB

Penliti : Assalamu'alaikum, Pak, mohon maaf mengganggu, saya

Sintia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta yang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Begini, Pak, alhamdulillah saya sudah melaksanakan ujian munaqosyah pak, tetapi masi ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ini saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang jumat rohani lagi dengan Bapak, apakah Bapak berkenan?

Pak Zenur : Ya bisa.

Peneliti : Iya, terimakash Pak. Dimulai nggih Pak. Bagaimana kondisi sikap religius siswa setelah mengikuti program jumat rohani? Apakah ada perubahan pak?

Pak Zaenur : Sedikit banyak pasti ada perubahan mbak karena pembiasaan.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program jumat rohani siswa menjadi lebih taat kepada Allah Pak?

Pak Zaenur : Iya walaupun setiap siswa perubahan yang terjadi berbeda-beda. Karena memang setiap anak memiliki sikap yang berbeda-beda dan sifat yang berbeda pula makanya perubahan yang terjadi pun juga berbeda.

Peneliti : Bagaimana bentuk ketaatan siswa kepada Allah setelah mengikuti program jumat rohani Pak?

Pak Zaenur : Siswa menjadi rajin beribadah baik di rumah menjadi tepat waktu sholatnya maupun di sekolah rajin mengikuti jumat rohani dan sholat berjamaah. Namub juga tidak

menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakan sholat tepat waktu, bahkan masih bolong-bolong, dzuhur sholat subuh enggak gitu.

Peneliti : Darimana Bapak tahu rajin atau tidaknya siswa untuk beribadah ketika sedang di rumah?

Pak Zaenur : Adanya laporan dari wali murid yang disampaikan kepada wali kelas mbak.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain semisal perilaku kepada guru atau orang tua setelah mengikuti program jumat rohani?

Pak Zaenur : Menghormati guru ketika berbicara dengan bahasa yang halus dan sopan.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti program jumat rohani para siswa menjadi lebih disiplin?

Pak Zaenur : Iya mbak, sebagian besar siswa sudah disiplin.

Peneliti : Bagaimana bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti program jumat rohani?

Pak Zaenur : Menaati tata tertib madrasah mbak, seperti berangkat lebih pagi karena di madrasah sini masuknya sebelum jam 07.00 WIB makanya siswa juga berangkatnya lebih pagi. Lebih dari 1000 siswa yang terlambar hanya 10 sampai 15 orang saja mbak. Siswa juga mematuhi tata tertib ketentuan pemakaian seragam siswa. Ketika jam pelajaran berlangsung jarang ada siswa yang keluar

madrasah tanpa seizin dari guru. Namun masih ada tata tertib yang biasanya masih dilanggar siswa, yaitu mengenai kebersihan itu masih banyak siswa yang meninggalkan bungkus makanan di bawah meja.

Peneliti : Mungkin itu saja Pak wawancara dari saya, terimakasih atas waktu dan bantuannya Pak.

Pak Zaenur : Iya sama-sama

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1188 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Sintia Galih Saputri
NIM	: 163111120
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Program Jum'at Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020
Waktu Penelitian	: 2 Maret 2020 - selesai
Tempat	: MTs Negeri 2 Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 26 Februari 2020
Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 5

Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian

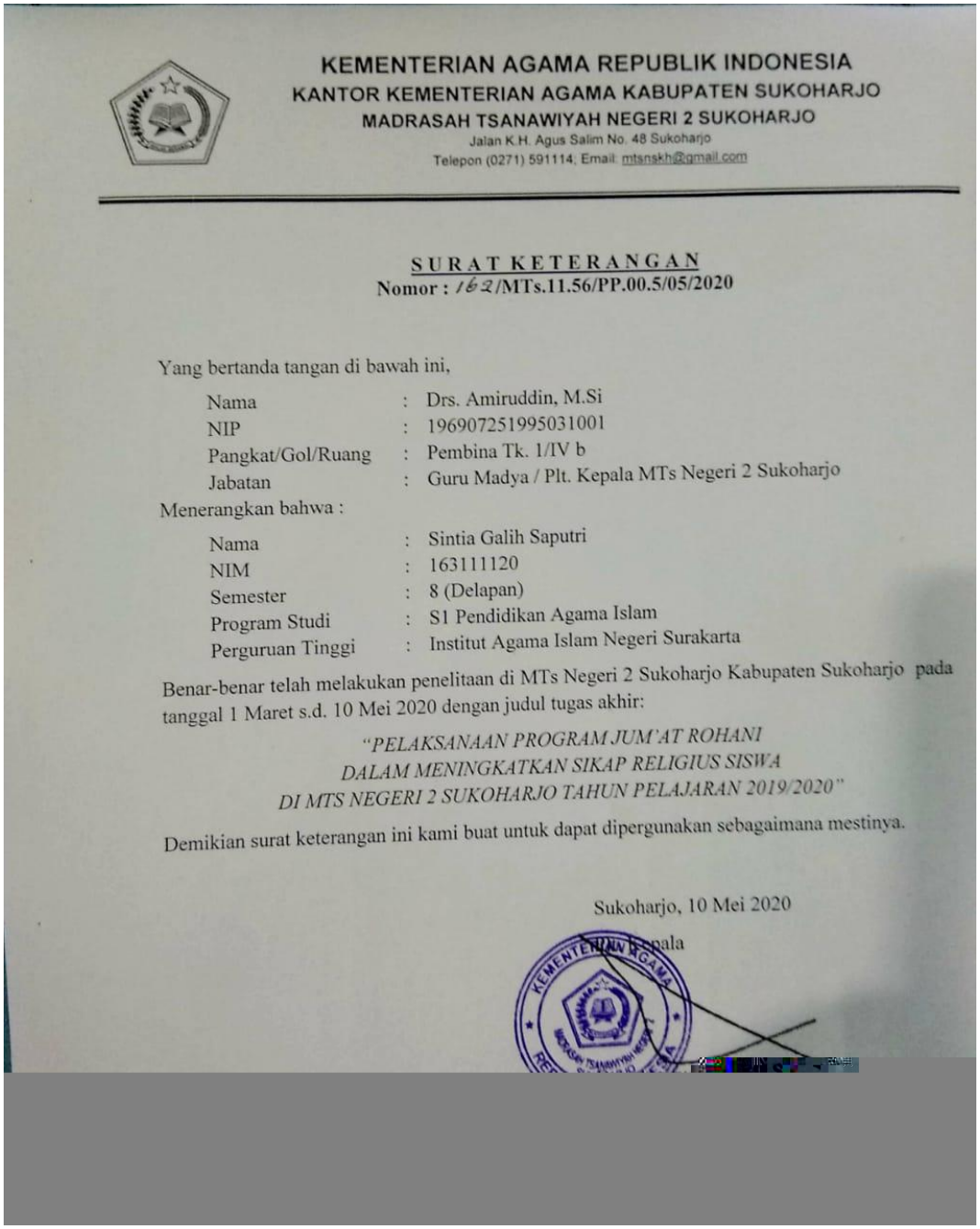

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUKOHARJO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SUKOHARJO
Jalan K.H. Agus Salim No. 48 Sukoharjo
Telepon (0271) 591114; Email: mtsnskh@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 162/MTs.11.56/PP.00.5/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Drs. Amiruddin, M.Si
NIP	:	196907251995031001
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Tk. 1/IV b
Jabatan	:	Guru Madya / Plt. Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Sintia Galih Saputri
NIM	:	163111120
Semester	:	8 (Delapan)
Program Studi	:	S1 Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitaan di MTs Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 1 Maret s.d. 10 Mei 2020 dengan judul tugas akhir:

"PELAKSANAAN PROGRAM JUM'AT ROHANI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 10 Mei 2020
Kepala

Lampiran 7

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Tausiyah pada Program Jumat Rohani

Kegiatan Jumat Rohani Putra

Kegiatan Jumat Rohani Putri